

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI  
DALAM MENINGKATKAN *INCOME GENERATING ACTIVITY*  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Oleh:  
Wafiq Fathurrohman  
NIM: 214101030006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI  
DALAM MENINGKATKAN *INCOME GENERATING ACTIVITY*  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Wafiq Fathurrohman  
NIM: 214101030006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI  
DALAM MENINGKATKAN *INCOME GENERATING ACTIVITY*  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS Oleh: NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Wafiq Fathurrohman  
NIM: 214101030006  
J E M B E R

Disetujui oleh Pembimbing:

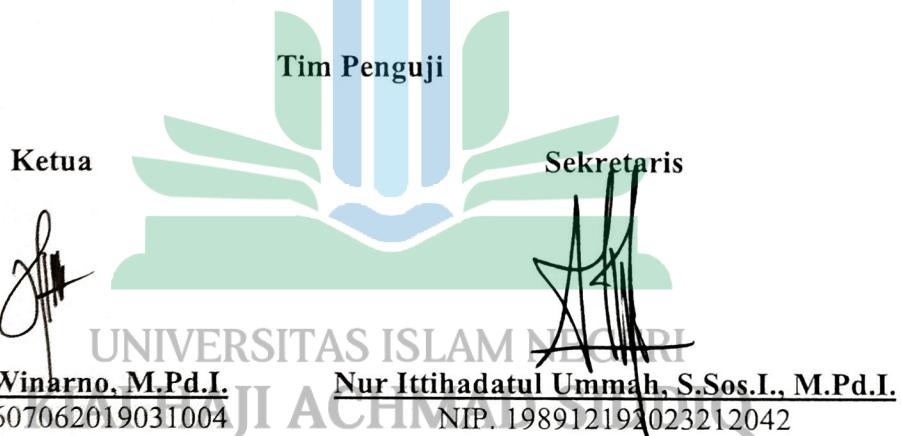
**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198904172023211022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI  
DALAM MENINGKATKAN *INCOME GENERATING ACTIVITY*  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 16 Desember 2025



Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I.
2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

(  )  
(  )



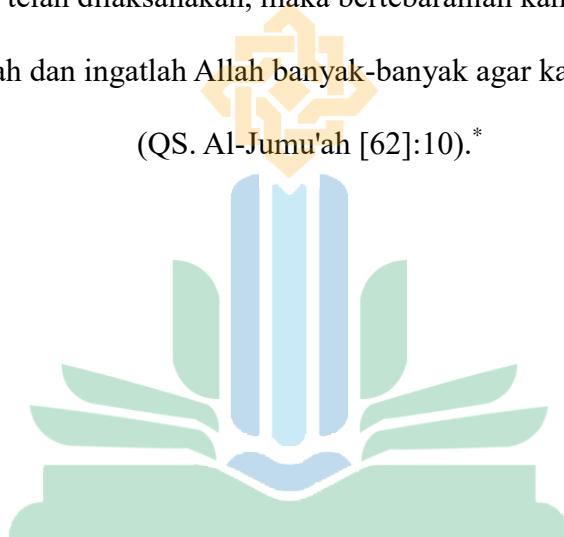
## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah  
karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

(QS. Al-Jumu'ah [62]:10).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 817.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. atas berkah rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada-hamba mu ini, serta tak lupa juga sholawat yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. dengan hati penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan untuk dua sosok teristimewa dalam hidup yakni Bapak Ma'ruf Riyadi dan Ibu Uswatun Khasanah. Terima kasih karena telah menjadi alasan penulis untuk terus berjuang, bahkan ketika dunia terasa berat. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap pengorbanan yang tak pernah disebut, setiap kasih sayang yang tak pernah menuntut balasan, dan setiap tetes keringat serta air mata yang kalian korbankan demi melihat penulis berdiri sampai di titik ini. Dari kalian, penulis belajar arti ketulusan, kesabaran, dan cinta yang sesungguhnya. Setiap pencapaian dalam hidup ini tak lain adalah cerminan dari kerja keras dan doa kalian yang Allah kabulkan melalui diri penulis. Semoga karya kecil ini menjadi persembahan yang dapat membuat kalian tersenyum bangga, sebagaimana penulis selalu bangga memiliki kalian sebagai orang tua.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan perizinan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Mu'is, S. Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengarahkan dan mengawasi dengan cermat pelaksanaan program fakultas sehingga berjalan dengan sukses.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan ilmu, serta melayani segala urusan akademik.

7. Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku Guru Koordinator Pendidikan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember yang telah meluangkan waktu nya dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Kakak saya, M. Zainur Rifa', dan istrinya Puput Pitasari yang juga selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan, semoga kelak adik mu ini bisa sehebat kakak.
10. Teruntuk orang-orang baik di perantauan, Ibu Umy Khalifah, Almh. Nikmatul Mabruroh, Dicky Kurniawan, dan Putry Maulidia, terima kasih yang tak terhingga karena telah menerima penulis seperti keluarga sendiri, memberi tempat untuk pulang, memberi kasih tanpa pamrih. Kehangatan rumah kalian, perhatian yang tiada batas dan tulus, serta doa yang tak pernah penulis minta, menjadi kekuatan yang tidak ternilai, penulis belajar bahwa keluarga tidak selalu lahir dari darah yang sama.
11. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini yaitu: Na'maluna Qaulan sabila dan Wasilatur Robihah yang banyak memotivasi, memberikan dukungan dan saling menyemangati dalam proses mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pihak yang tertarik dalam bidang pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity*.

Jember, 16 Desember 2025

Wafiq Fathurrohaman

## ABSTRAK

**Wafiq fathurrohman, 2025:** *Implementasi Pendidikan Vokasi Dalam Meningkatkan Income Generating Activity di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember*

**Kata kunci:** Pendidikan Vokasi, *Income Generating Activity*

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB. Implementasi vokasi yang baik tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan *income generating activity* melalui kegiatan produksi yang bernilai ekonomi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember. 3) Bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember. 2). Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

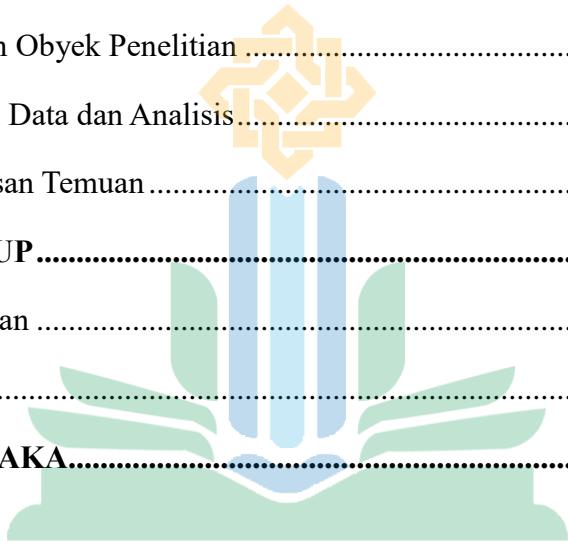
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan model Miles, Huberman, dan Saldana, dengan langkah-langkah nya yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan kebutuhan siswa untuk menentukan jenis vokasi yang sesuai dengan potensi lokal dan tren pasar. Guru menyusun RPP berdasarkan karakteristik peserta didik, sedangkan kepala sekolah dan koordinator menyiapkan sarana praktik. Produk yang akan dibuat ditetapkan berdasarkan evaluasi semester sebelumnya, peluang pasar dan yang akan di lomba kan. 2) Kegiatan vokasi dilaksanakan setiap hari Rabu di ruang praktik masing-masing dengan penempatan siswa sesuai minat dan kemampuan nya. Pembelajaran dilakukan bertahap dari pengenalan hingga produksi, disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Guru berperan sebagai pendamping utama, dan siswa terlibat langsung hingga pada tahap pemasaran produk. 3) Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester melalui rapat guru dan wali kelas untuk meninjau capaian setiap vokasi. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kualitas produk berdasarkan penerimaan pasar. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program dan penguatan keberlanjutan IGA.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>MOTTO .....</b>	iv
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A.    Konteks Penelitian .....	1
B.    Fokus Penelitian.....	9
C.    Tujuan Penelitian.....	9
D.    Manfaat Penelitian .....	10
E.    Definisi Istilah.....	11
F.    Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	14
A.    Penelitian Terdahulu.....	14
B.    Kajian Teori.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	62
A.    Pendekatan dan jenis Penelitian .....	62
B.    Lokasi Penelitian.....	63

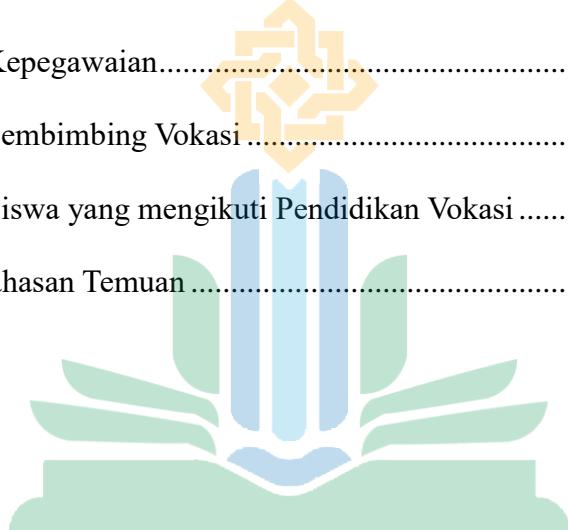
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Teknik Analisis Data .....	69
F. Teknik Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	72
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi .....	66
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	67
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi.....	69
Tabel 4. 1 Data Kepgawaian.....	81
Tabel 4. 2 Data Pembimbing Vokasi .....	83
Tabel 4. 3 Data Siswa yang mengikuti Pendidikan Vokasi .....	84
Tabel 4. 4 Pembahasan Temuan .....	115



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga .....	80
Gambar 4. 2 Data Pemetaan Siswa .....	88
Gambar 4. 3 Penyusunan RPP/Silabus Pendidikan Vokasi .....	91
Gambar 4. 4 RPP/Silabus Vokasi Salon .....	92
Gambar 4. 5 Ruang Pendidikan Vokasi .....	94
Gambar 4. 6 Bahan Baku Keterampilan .....	95
Gambar 4. 7 Jadwal Pendidikan Vokasi .....	98
Gambar 4. 8 Guru Menjelaskan dan Praktik .....	101
Gambar 4. 9 Guru Membimbing Siswa .....	104
Gambar 4. 10 Siswa Membuat Kerajinan .....	105
Gambar 4. 11 Notulensi Rapat .....	108
Gambar 4. 12 Penilaian Keterampilan .....	111
Gambar 4. 13 Rapat Bersama dengan Pembimbing Vokasi .....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan keterampilan dan sikap produktif. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Pada era modern, pendidikan yang menekankan penguatan kecakapan hidup menjadi semakin penting karena menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja, berwirausaha, dan hidup mandiri sesuai tuntutan zaman.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia menegaskan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, nilai moral, dan keterampilan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Aturan tersebut menegaskan bahwa kompetensi lulusan harus mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Ketentuan ini menjadi dasar hukum bagi seluruh satuan pendidikan, termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB), untuk menyusun

---

<sup>2</sup> Suharno, Nugroho Agung Pembudi dan Budi Harjanto. "Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities, and Challenges," *Children and Youth Services Review* 117, no. 4 (Agustus 2020): 105-110.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Sekretariat Negara, 2021).

pembelajaran berbasis keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

Salah satu bentuk pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja dan mandiri adalah pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan aplikatif dalam bidang tertentu.<sup>4</sup> Menurut Suharno, pendidikan vokasi tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan etos kerja agar lulusan memiliki daya saing.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendidikan vokasi berfungsi sebagai jembatan antara lembaga pendidikan dan dunia industri.

Secara yuridis, pendidikan vokasi memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan dimaknai sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.<sup>6</sup> Ketentuan ini menempatkan pendidikan vokasi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada penguasaan kompetensi kerja dan kemandirian ekonomi.

---

<sup>4</sup> Muhammad Nurrohman Jauhari, Muchamad Irvan, Purba Bagus Sunarya. “Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 508, (2020): 1283-1284.

<sup>5</sup> Suharno, Nugroho Agung Pembudi, Budi Harjanto, “Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges,” 115.

<sup>6</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

Penguatan pendidikan vokasi juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada pendidikan vokasi menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja serta perkembangan industri.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi secara normatif diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif, dan memiliki daya saing.

Selain itu, pengembangan pendidikan vokasi secara nasional diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Peraturan ini menegaskan bahwa pendidikan vokasi diselenggarakan melalui sinergi antara satuan pendidikan, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan vokasi memiliki legitimasi hukum sebagai instrumen strategis pembangunan ekonomi dan penyiapan tenaga kerja.

Dalam konteks pendidikan inklusif, landasan yuridis pendidikan vokasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menjamin hak penyandang

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 (Jakarta: Sekretariat Negara 2022).

<sup>8</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi (Jakarta: Peraturan Presiden 2022).

disabilitas untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan tanpa diskriminasi.<sup>9</sup>

Regulasi ini menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja yang mendukung kemandirian serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan vokasi di Sekolah Luar Biasa memiliki dasar hukum yang kuat sebagai bentuk pemenuhan hak pendidikan dan kerja bagi peserta didik disabilitas.



Selain itu, pendidikan vokasi berperan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi produktif di sekolah melalui program *income generating activity* (IGA). Program ini memungkinkan peserta didik mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam bentuk produk atau jasa bernilai ekonomi.<sup>10</sup> Model pengelolaan sekolah berbasis usaha dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat kemandirian finansial sekolah, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa.<sup>11</sup>

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Secara sosiologis, pendidikan vokasi juga dapat mengurangi kesenjangan sosial, terutama bagi individu berkebutuhan khusus yang kerap mengalami hambatan dalam memperoleh pekerjaan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan vokasi di SLB sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan sesuai potensi

<sup>9</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Jakarta: Sekretariat Negara 2016).

<sup>10</sup> Andi Amrullah et al., “Optimizing Vocational Education Management: A Study on Indonesian State Vocational High Schools,” *Educational Process: International Journal (EDUPI)* 15, no. 1 (April 2025): 5-7.

<sup>11</sup> Nasir Usman et al., “An analysis of production units implementation in vocational schools in Aceh Besar, Indonesia.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12, no. 10 (2020): 318.

<sup>12</sup> Muhammad Nurrohman Jauhari, Muchamad Irvan, Purba Bagus Sunarya, “Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs,” 1285.

mereka. Pelatihan vokasi yang disusun secara inklusif dapat meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas, khususnya dalam sektor jasa dan kuliner.<sup>13</sup> Dengan demikian, pendidikan vokasi juga memiliki fungsi sosial sebagai instrumen pemberdayaan dan kesetaraan.

Prinsip kesetaraan dalam pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menyatakan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak memperoleh pekerjaan tanpa diskriminasi.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan menjadi hak mendasar bagi seluruh warga negara.

Prinsip tersebut juga sejalan dengan nilai-nilai inklusivitas dalam Al-Qur'an Surah 'Abasa ayat 1–4, yang menegur sikap mengabaikan seseorang yang ingin belajar meskipun ia memiliki keterbatasan fisik:

عَسَ وَتَوَلَّ إِنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعْلَهُ يَرَكَي ۖ أَوْ يَذَّكَرُ فَتَنَعَّمُهُ الْذَّكْرَىٰ ۗ

Artinya: "Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang tunanetra telah datang kepadanya. Tahukah engkau, barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau ia ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya."\*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia, tanpa memandang kondisi fisiknya, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan

<sup>13</sup> Qurratul A'yun Syahabuddin, Denti Kardeti, Nandang Susila. "Vocational Training in Food Service to Promote Independence for People with Sensory Disabilities," *Journal La Sociale* 6, no. 6 (September 2025): 46.

<sup>14</sup> Sekertariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Jakarta: Sekretariat Negara, 2016).

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 875.

dan bimbingan spiritual.<sup>15</sup> Ayat ini juga menjadi dasar moral bagi dunia pendidikan untuk menegakkan prinsip kesetaraan dan inklusivitas, termasuk bagi peserta didik disabilitas.

Dalam landasan teoretis, penelitian ini mengacu pada teori pendidikan vokasi, teori kemandirian ekonomi, dan Model Tyler sebagai dasar analisis kurikulum. Pendidikan vokasi dipahami sebagai proses sistematis yang merancang tujuan kompetensi, menyediakan pengalaman belajar berbasis praktik, serta menyusun tahapan pelatihan yang memungkinkan peserta didik mengintegrasikan teori dan praktik melalui kegiatan produksi di sekolah. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual dan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>16</sup> Penekanan tersebut juga konsisten dengan Model Tyler, yang menuntut adanya perumusan tujuan yang jelas, pemilihan pengalaman belajar yang relevan, serta pengorganisasian kegiatan secara berurutan dan terstruktur.<sup>17</sup> Sementara itu, teori kemandirian ekonomi menegaskan bahwa pelatihan keterampilan produktif merupakan sarana untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, terutama melalui aktivitas yang memiliki nilai ekonomi seperti *Income Generating Activity* (IGA).<sup>18</sup> Dalam konteks pendidikan vokasi, IGA berfungsi sebagai wahana praktik sekaligus

---

<sup>15</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), 24.

<sup>16</sup> John R. Finch dan Curtis R. Crunkilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, Implementation* (Boston: Allyn & Bacon, 1978), 45–46.

<sup>17</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Revised edition (Chicago: University of Chicago Press, 2013), 3–8.

<sup>18</sup> Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th ed. (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2005), 32–33.

sebagai bentuk evaluasi autentik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai prinsip evaluasi dalam Model Tyler.<sup>19</sup>

SLB Negeri Branjangan Jember sebagai lembaga pendidikan inklusif memiliki tanggung jawab besar dalam membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan keterampilan yang relevan. Sekolah ini telah melaksanakan beberapa program keterampilan seperti tata boga, membatik, menjahit, dan lain sebagainya. Namun, berdasarkan observasi awal, hasil program tersebut belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan sekolah. Beberapa kendala utama yang ditemukan yaitu, kegiatan praktikum dan produksi yang belum optimal, sehingga hasil keterampilan siswa tidak stabil. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas program pendidikan vokasi dalam membentuk keterampilan kerja siswa serta menghambat kemampuan sekolah untuk menghasilkan nilai ekonomi melalui kegiatan IGA. Padahal, vokasi yang efektif dapat meningkatkan kemandirian ABK dan mengurangi stigma, sehingga kualitas pelaksanaan pendidikan vokasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan.<sup>20</sup>

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK dan SMALB mencapai 9,01%, yang menunjukkan masih rendahnya serapan tenaga kerja dari pendidikan vokasi.<sup>21</sup> Data ini memperkuat urgensi penelitian mengenai implementasi pendidikan vokasi yang

---

<sup>19</sup> Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Revised edition, 94-95.

<sup>20</sup> Observasi di SLB Negeri Branjangan Jember, 20 Januari 2025.

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Data Angkatan Kerja dan Pengangguran Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

efektif untuk mendukung kemandirian ekonomi, khususnya di sekolah luar biasa.

Dalam berbagai studi, pendekatan *teaching factory* terbukti meningkatkan keterampilan dan hasil ekonomi siswa karena memungkinkan mereka terlibat langsung dalam proses produksi barang atau jasa bernilai jual. Saputro menegaskan bahwa konsep ini menjadikan sekolah sebagai lingkungan produksi yang terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat mendukung kegiatan ekonomi sekolah.<sup>22</sup>

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini penting karena kajian tentang implementasi pendidikan vokasi di SLB masih terbatas, padahal sekolah ini memegang peran strategis dalam pemberdayaan penyandang disabilitas.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk merumuskan pola implementasi pendidikan vokasi yang mampu meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pemilihan lokasi di SLB Negeri Branjangan Jember didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan kegiatan vokasi namun belum didukung oleh sistem manajemen yang optimal.<sup>24</sup> Sekolah ini memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan keterampilan, tetapi memerlukan strategi implementasi yang lebih efektif agar program yang

---

<sup>22</sup> Ida Nugroho Saputro, Soenarto, Herminarto Sofyan, Maulida Catur Riyana, Purwita Sari Rebia, Anggita Listiana. “*The effectiveness of teaching factory implementation in vocational education: Case studies in Indonesia.*” *Semantics Scholar Papers* 45, no. 2 (Oktober 2021): 235.

<sup>23</sup> Suharno, Nugroho Agung Pambudi dan Budi Harjanto, “Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities, and Challenges,” *Children and Youth Services Review* 117, no. 4 (Agustus 2020): 117.

<sup>24</sup> Observasi di SLB Negeri Branjangan Jember, 20 Januari 2025.

dijalankan tidak hanya berorientasi pada latihan, melainkan juga mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi lembaga dan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan model implementasi pendidikan vokasi di sekolah luar biasa sebagai upaya meningkatkan keterampilan kerja siswa sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi sekolah melalui *income generating activity*. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut dan meneliti lebih dalam bagaimana Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang implementasi pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pendidikan vokasional bagi penyandang disabilitas, khususnya dalam konteks kegiatan produktif berbasis sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di UIN KHAS Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti tentang implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

#### b. Bagi SLB Negeri Branjangan Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif, inovasi, dan inisiatif baru serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk bahan evaluasi agar lebih produktif dan berkelanjutan terkait implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

### c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi serta referensi atau bacaan untuk seluruh mahasiswa dalam menggali informasi lebih jauh tentang implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjang Jember.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna atau istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang fokus pada pelatihan keterampilan yang bisa langsung digunakan dalam dunia kerja. Pendidikan ini lebih banyak memberikan latihan praktik agar peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau usaha di bidang tertentu.

#### 2. *Income Generating Activity* (IGA)

*Income Generating Activity* (IGA) adalah kegiatan atau usaha yang dibuat untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks sekolah, IGA membantu siswa belajar sambil berproduksi, sehingga mereka bisa mengembangkan kemandirian, keterampilan kerja, dan pengalaman

berwirausaha. Hasil kegiatan IGA juga dapat memberikan pemasukan bagi sekolah dan siswa.

### 3. Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity*

Implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* adalah cara sekolah menjalankan program keterampilan secara nyata, mulai dari latihan, produksi, sampai kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan. Program ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam praktik usaha dan pembuatan produk. Tujuannya adalah agar siswa siap kerja, mampu berwirausaha, dan sekolah dapat meningkatkan pemasukan melalui kegiatan produktif tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama meliputi halaman judul, halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel dan gambar.

**BAB I Pendahuluan:** berisi penjelasan tentang latar belakang dan alasan dilakukannya penelitian, fokus serta tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, definisi istilah penting agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan sistematika penulisan yang menggambarkan alur skripsi dari awal hingga akhir.

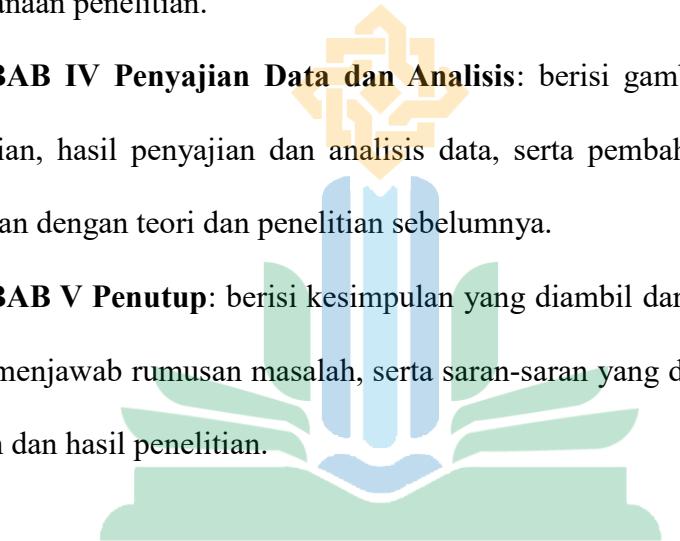
**BAB II Kajian Pustaka:** berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran agar peneliti bisa memahami dan mengkaji

masalah penelitian secara lebih mendalam sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan.

**BAB III Metode Penelitian:** berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta keabsahan data, dan juga memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis:** berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

**BAB V Penutup:** berisi kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang disusun berdasarkan temuan dan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan nya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti merangkum penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun Penelitian terdahulu yang menjadi bahan pendamping bagi peneliti sebagai berikut:

1. Hilma Wildana Sopia, 2023. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis yang digunakan yaitu dengan Teknik Miles dan Huberman dengan langkah – langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru pendamping, siswa tunagrahita.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru menjalankan program vokasional melalui pelatihan keterampilan seperti tata boga, menjahit, dan membatik agar siswa tunagrahita memperoleh kecakapan praktis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Tantangan yang muncul antara lain fluktuasi emosi siswa serta keterbatasan mereka dalam mengendalikan perilaku sehingga mempengaruhi kelancaran pembelajaran.<sup>25</sup>

2. Ninik Fitrianingrum, 2023. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulkan data hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program vokasi di Pondok Pesantren Al-Kamal dilaksanakan melalui beragam

---

<sup>25</sup> Hilma Wildana Sovia. “Implementasi Pendidikan Vokasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo Banyuwangi” (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023).

pelatihan keterampilan. Para santri dapat memilih dan berpartisipasi dalam unit usaha yang tersedia untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemandiriannya. Dalam prosesnya santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam pelatihan dari berbagai unit usaha yang telah disediakan. Tujuan pondok pesantren Al-Kamal menyelenggarakan program pendidikan vokasi yaitu mengembangkan bakat dan keterampilan santri sebagai bekal kehidupan yang mandiri. Pelaksanaan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal menggunakan metode *coaching*, yang berupa bimbingan langsung dari ustaz/ustadzah ataupun koordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dimana para santri melaksanakan pelatihan secara langsung tanpa adanya teori terlebih. Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu ustaz/ustadzah maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan lokasi unit usaha.<sup>26</sup>

3. M. Romy Zulmunir, 2024. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di Ma Al-Hikmah 2 Brebes.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui tahapan

---

<sup>26</sup> Ninik Fitrianingrum. “Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen” (Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

wawancara, dokumentasi dan observasi pada saat penelitian, tahapan analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahapan uji keabsahan data menggunakan tringulasi data dengan sumber, tringulasi metode dan tringulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 sebagai berikut: (1). Perencanaan sangat di perlukan untuk mewujudkan sebuah program yang maksimal, oleh karena itu pada penerapan pendidikan vokasional dibutuhkan beberapa tahap awal program seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controling*. (2). Pelaksanaan pendidikan vokasional di MA Al-Hikmah 2 menggunakan metode *coaching*, yang berupa bimbingan langsung dari tenaga profesional ataupun koordinator setiap unit keterampilan. Dan metode praktik secara langsung dimana peserta didik melaksanakan pendidikan keterampilan lebih banyak praktik dibanding teori (3). Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu guru pendamping maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan sarana prasarana dalam penunjang kegiatan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> M. Romy Zulmunir “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di Ma Al-Hikmah 2 Brebes” (Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

4. Siti Patimah, 2021. Tesis yang berjudul “Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Smalb PRI Kota Pekalongan.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini 1. Kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALBPRI Kota Pekalongan yaitu sudah terlihat dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh para guru pembimbing dan mengikutinya secara antusias, aktif dan sistematis. 2. Pendidikan Vokasional di SMALB PRI Kota Pekalongan diantaranya tata rias, menjahit, tata boga, membuat buket bunga (hantaran), membuat kerajinan tangan, ketrampilan cuci motor. 3. Faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan vokasional dalam membentuk kemandirian pada anak berkebutuhan khusus di SMALB PRI Kota Pekalongan yaitu faktor pendukung pendidikan vokasional di SMALB PRI Kota Pekalongan adalah adanya tekad dan semangat guru dalam melakukan pendidikan vokasional dan adanya kerja sama antara wali murid dengan sekolah. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu lingkungan keluarga dan

lingkungan sosial yang tidak mendukung terhadap proses pendidikan vokasional.<sup>28</sup>

5. Zulfatul Wafiroh, 2021. Tesis yang berjudul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal).”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan) dimana penulis mendeskripsikan tentang bagaimana Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya kepada responden yang dituju. Tidak hanya mendeskripsikan data yang telah didapatkan, penulis juga harus menemukan makna dibalik data yang diperoleh dari responden ketika di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad telah menjalankan fungsi manajemen (2) program keterampilan tata busana MAN Kendal telah menjalankan fungsi manajemennya sesuai dengan teori. (3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menjadi

---

<sup>28</sup> Siti Patimah. “Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Smalb Pri Kota Pekalongan” (Tesis IAIN Pekalongan, 2021).

acuan bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan pendidikan vokasi keterampilan tata busana siswa.<sup>29</sup>

6. Basuni, Eddy Harapan, Mulyadi 2025. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Vokasional dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Palembang.”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi, data diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan vokasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program vokasional di SLB Negeri Pembina Palembang terbukti membantu siswa berkebutuhan khusus meningkatkan keterampilan praktis di berbagai bidang. Program ini juga memfasilitasi perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi siswa dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan vokasional menjadi salah satu jalan utama dalam membentuk kemandirian ABK, yang tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis tetapi juga pada aspek psikososial yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.<sup>30</sup>

7. Rahma Ardiani, Nono Hery Yoenanto 2023. Jurnal yang berjudul “Implementasi dan Tantangan Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus.”

---

<sup>29</sup> Zulfatul Wafiroh. “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)” (Tesis UIN Walisongo Semarang, 2021).

<sup>30</sup> Basuni, Eddy Harapan, Mulyadi. “Pendidikan Vokasional dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Palembang,” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.4 No.2 (Februari 2025): 212.

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review*.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan merangkum apa yang sedang ditulis, menghindari duplikasi, dan mencari penelitian terkini. Peneliti mengumpulkan sumber literasi yang membahas tentang implementasi keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan vokasional disusun dalam bentuk program bimbingan karier yang terdiri dari tahap pra-kejuruan, kejuruan, dan pascakejuruan. Keterampilan yang diajarkan mencakup berbagai bidang, seperti tata boga, salon, hortikultura, menjahit, serta layanan usaha lainnya. Kendala yang muncul adalah motivasi siswa yang rendah, dana sekolah yang terbatas, dan sarana yang kurang memadai. Solusi yang dapat diajukan adalah bimbingan karier pada pendidikan kejuruan. Dukungan sosial keluarga dan kemampuan finansial sangat dibutuhkan untuk keberhasilan

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

8. Ulimaz Almira Ba'its 2021. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Transisi Pasca Kelulusan di Sekolah Luar Biasa.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya ialah pendidikan vokasional di SLB Dharma Bhakti Piyungan beserta alumni yang aktif mengikuti kegiatan vokasional di

---

<sup>31</sup> Rahma Ardiani, Nono Hery Yoenanto. “Implementasi dan Tantangan Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol.7 No.1 (2023): 147-149.

sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan vokasional di SLB Dharma Bhakti Piyungan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak, guru serta sekolah. Secara penerapannya dari perencanaan, proses dan evaluasi nya sekolah sudah memberikan usaha yang cukup baik untuk memenuhi syarat dalam menerapkan pendidikan vokasional, walaupun masih saja terdapat kendala pada sarana prasana, tempat, tenaga pendidik, komunikasi dan program lanjutan, namun disisilain kendala tersebut dapat di minimalisir dengan cara alternatif yang disesuaikan dengan kondisi anak, guru dan sekolah tersebut. 2) Program pendidikan vokasional yang diberikan oleh sekolah kepada alumni anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Bhakti Piyungan diantaranya yaitu untuk anak Y adalah keterampilan batik dan kriya, untuk anak R adalah keterampilan kayu atau kriya, dan untuk anak M adalah keterampilan bina diri.<sup>32</sup>

9. Fatimatus Zahro, M. Miqdad Muwafiqul Hasan 2022. Jurnal yang berjudul “Keterampilan Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC JEMBER.”

---

<sup>32</sup> Ulimaz Almira Ba’its. “Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Transisi Pasca Kelulusan di Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol.10 No.1 (2021): 28.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan ingin mengetahui secara mendalam pelaksanaan keterampilan vokasional oleh pendamping ataupun guru di lokasi penelitian, sedangkan jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan vokasional terhadap anak berkebutuhan khusus. Untuk mengumpulkan subjek digunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan tipe purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan vokasional di SMPLB-BCD YPAC Jember dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswanya. Siswa tuna rungu memiliki memori dalam ingatan yang berbasis visual, sehingga kegiatan praktik yang mereka lihat dan mereka aplikasikan akan lebih mudah mereka pahami dibandingkan dengan pemaparan teori-teori. Maka dari itu, pelatihan menjahit merupakan program pelatihan yang sesuai diterapkan kepada teman tuli. Selain itu, guru diharapkan mampu memahami dan menguasai bahasa isyarat yang teman tuli gunakan, baik itu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupun BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) karena penggunaan bahasa isyarat mempermudah teman tulidalam belajar. Sedangkan untuk siswa tunagrahita diperlukan proses pembelajaran yang

konsisten dan berulang agar siswa dapat mempraktikkan nya dengan tepat, maka dari itu pelaksanaan keterampilan tata boga harus berulang di setiap tahapan pembuatan produknya. Pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional didukung penuh oleh pihak sekolah, ditandai dengan sarana prasarana yang memadai yakni laboratorium tata busana dan tata boga yang peralatannya pun telah lengkap.<sup>33</sup>

10. Munawir Pasaribu, Rizka Harfiani 2021. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Vokasi di Sekolah Luar Biasa di Sumatera Utara.”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif, serta uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan analisa bahwa pelaksanaan pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus setingkat sekolah menengah atas, yaitu dari aspek: a) potensi guru, b) potensi siswa, c) dukungan sarana prasarana, d) sistem pembelajaran vokasional dan kebijakan memberikan izin praktik bekerja bagi para siswa sesuai kemampuannya, sebagai salah satu upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran dalam pelaksanaan pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan

---

<sup>33</sup> Fatimatus Zahroh, M. Miqdad Muwafiqul Hasan. “Keterampilan Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC JEMBER,” *Jurnal Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2 (2022): 93-99.

khusus agar memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.<sup>34</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilma Wildana Sovia, 2023. “ <i>Implementasi Pendidikan Vokasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo Banyuwangi.</i> ”	Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru menjalankan program vokasional melalui pelatihan keterampilan seperti tata boga, menjahit, dan membatik agar siswa tunagrahita memperoleh kecakapan praktis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Tantangan yang muncul antara lain fluktuasi emosi siswa serta keterbatasan mereka dalam mengendalikan perilaku sehingga mempengaruhi kelancaran pembelajaran	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian Hilma pada kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian saya pada <i>income generating activity</i> , dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.
2.	Ninik Fitrianingrum, 2023. “ <i>Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program vokasi di Pondok Pesantren Al-Kamal dilaksanakan melalui beragam pelatihan keterampilan. Para	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi di lembaga pendidikan, dan sama-	Fokus Ninik berfokus pada pondok pesantren, sementara saya berfokus

<sup>34</sup> Munawir Pasaribu, Rizka Harfiani. “Pendidikan Vokasi di Sekolah Luar Biasa di Sumatera Utara,” *Jurnal Al-ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol.13 No.2 (Agustus 2021): 1335.

	<p><i>Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.”</i></p> <p>santri dapat memilih dan berpartisipasi dalam unit usaha yang tersedia untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemandiriannya. Dalam prosesnya santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam pelatihan dari berbagai unit usaha yang telah disediakan. Tujuan pondok pesantren Al-Kamal menyelenggarakan program pendidikan vokasi yaitu mengembangkan bakat dan keterampilan santri sebagai bekal kehidupan yang mandiri. Pelaksanaan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al-Kamal menggunakan metode <i>coaching</i>, yang berupa bimbingan langsung dari ustaz/ustazah ataupun koordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dimana para santri melaksanakan pelatihan secara langsung tanpa adanya teori terlebih. Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu ustaz/ustazah maupun koordinator mengontrol setiap</p>	<p>sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>pada kegiatan penghasil pendapatan (<i>income generating activity</i>).</p>
--	--	--	--

		kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan lokasi unit usaha		
3.	M. Romy Zulmunir, 2024. <i>"Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di Ma Al-Hikmah 2 Brebes."</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 sebagai berikut: (1). Perencanaan sangat di perlukan untuk mewujudkan sebuah program yang maksimal, karena itu pada penerapan pendidikan vokasional dibutuhkan beberapa tahap awal program seperti <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i> . (2). Pelaksanaan pendidikan vokasional di MA Al-Hikmah 2 menggunakan metode <i>coaching</i> , yang berupa bimbingan langsung dari tenaga profesional ataupun koordinator setiap unit keterampilan. Dan metode praktik secara langsung dimana peserta didik melaksanakan pendidikan keterampilan lebih banyak praktik dibanding teori (3).	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian Romy pada pendidikan vokasional di madrasah aliyah, sedangkan penelitian saya pendidikan vokasional di sekolah luar biasa, dan juga terdapat perbedaan pada jenis peserta didik yang di teliti

		Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu guru pendamping maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan sarana prasarana dalam penunjang kegiatan		
4.	Siti Patimah, 2021. “ <i>Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Smalb PRI Kota Pekalongan.”</i>	Hasil penelitian ini 1. Kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALBPRI Kota Pekalongan yaitu sudah terlihat dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh para guru pembimbing dan mengikutinya secara antusias, aktif dan sistematis. 2. Pendidikan Vokasional di SMALB PRI Kota Pekalongan diantaranya tata rias, menjahit, tata boga, membuat buket bunga (hantaran), membuat kerajinan tangan, ketrampilan cuci motor. 3. Faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan vokasional dalam membentuk kemandirian pada anak	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian Patimah lebih berfokus pada kemandirian , sedangkan saya lebih berfokus pada <i>income generating activity</i> , dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

		<p>berkebutuhan khusus di SMALB PRI Kota Pekalongan yaitu faktor pendukung pendidikan vokasional di SMALB PRI Kota Pekalongan adalah adanya tekad dan semangat guru dalam melakukan pendidikan vokasional dan adanya kerjasama antara wali murid dengan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang tidak mendukung terhadap proses pendidikan vokasional</p>		
5.	Zulfatul Wafiroh, 2021. “ <i>Manajemen Program Kecakapan Keterampilan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal).</i> ”	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad telah menjalankan fungsi manajemen</li> <li>(2) program keterampilan tata busana MAN Kendal telah menjalankan fungsi manajemennya sesuai dengan teori.</li> <li>(3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya.</li> </ol> <p>MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi di lembaga pendidikan, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian Wafiroh berfokus pada ketrampilan tata busana, sedangkan saya berfokus pada <i>income generating activity</i>, dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>

		<p>menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.</p> <p>Temuan ini menjadi acuan bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan pendidikan vokasi keterampilan tata busana siswa.</p>		
6.	Basuni, Eddy Harapan, Mulyadi 2025. “ <i>Pendidikan Vokasional dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Palembang</i> .”	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program vokasional di SLB Negeri Pembina Palembang terbukti membantu siswa berkebutuhan khusus meningkatkan keterampilan praktis di berbagai bidang.</p> <p>Program ini juga memfasilitasi perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi siswa dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan vokasional menjadi salah satu jalan utama dalam membentuk kemandirian ABK, yang tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis tetapi juga pada aspek psikososial yang mendukung perkembangan</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian Basuni, Eddy Harapan, Mulyadi lebih berfokus pada kemandirian, sedangkan saya lebih berfokus pada <i>income generating activity</i>, dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>

		mereka secara holistik		
7.	Rahma Ardiani, Nono Hery Yoenanto 2023. <i>"Implementasi dan Tantangan Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus."</i>	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan vokasional disusun dalam bentuk program bimbingan karier yang terdiri dari tahap pra-kejuruan, kejuruan, dan pascakejuruan. Keterampilan yang diajarkan mencakup berbagai bidang, seperti tata boga, salon, hortikultura, menjahit, serta layanan usaha lainnya. Kendala yang muncul adalah motivasi siswa yang rendah, dana sekolah yang terbatas, dan sarana yang kurang memadai. Solusi yang dapat diajukan adalah bimbingan karier pada pendidikan kejuruan. Dukungan sosial keluarga dan kemampuan finansial sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan kejuruan	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus.	Penelitian Rahma Ardiani, Nono Hery Yoenanto lebih berfokus pada implementasi dan tantangan, sedangkan saya lebih berfokus pada <i>income generating activity</i> , dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.
8.	Ulimaz Almira Ba'its 2021. <i>"Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Transisi Pasca Kelulusan di</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan vokasional di SLB Dharma Bhakti Piyungan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak, guru serta sekolah.	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan	Penelitian Ulimaz Almira Ba'its lebih berfokus pada masa transisi pasca kelulusan, sedangkan saya lebih

	<i>Sekolah Luar Biasa.”</i>	Secara penerapannya dari perencanaan, proses dan evaluasinya sekolah sudah memberikan usaha yang cukup baik untuk memenuhi syarat dalam menerapkan pendidikan vokasional, walaupun masih saja terdapat kendala pada sarana prasana, tempat, tenaga pendidik, komunikasi dan program lanjutan, namun disisilain kendala tersebut dapat di minimalisir dengan cara alternatif yang disesuaikan dengan kondisi anak, guru dan sekolah tersebut. 2) Program pendidikan vokasional yang diberikan oleh sekolah kepada alumni anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Bhakti Piyungan diantaranya yaitu untuk anak Y adalah keterampilan batik dan kriya, untuk anak R adalah keterampilan kayu atau kriya, dan untuk anak M adalah keterampilan bina diri	an pendekatan kualitatif.	berfokus pada <i>income generating activity</i> , dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.
9.	Fatimatus Zahro, M. Miqdad Muwafiqul Hasan 2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan vokasional di	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi	Penelitian Fatimatus Zahro, M. Miqdad Muwafiqul

	<p><i>“Keterampilan Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC JEMBER”</i></p>	<p>SMPLB-BCD YPAC Jember dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswanya. Siswa tuna rungu memiliki memori dalam ingatan yang berbasis visual, sehingga kegiatan praktik yang mereka lihat dan mereka aplikasikan akan lebih mudah mereka pahami dibandingkan dengan pemaparan teori-teori. Maka dari itu, pelatihan menjahit merupakan program pelatihan yang sesuai diterapkan kepada teman tuli. Selain itu, guru diharapkan mampu memahami dan menguasai bahasa isyarat yang teman tuli gunakan, baik itu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupun BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) karena penggunaan bahasa isyarat mempermudah teman tulidalam belajar. Sedangkan untuk siswa tunagrahita diperlukan proses pembelajaran yang konsisten dan berulang agar siswa dapat mempraktikkannya dengan tepat, maka dari itu pelaksanaan keterampilan tata</p>	<p>untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasan lebih berfokus pada peningkatan kemandirian sedangkan saya lebih berfokus pada <i>income generating activity</i>, dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>
--	---	---	---	--

		boga harus berulang di setiap tahapan pembuatan produknya. Pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional didukung penuh oleh pihak sekolah, ditandai dengan sarana prasarana yang memadai yakni laboratorium tata busana dan tata boga yang peralatannya pun telah lengkap.		
10.	Munawir Pasaribu, Rizka Harfiani 2021. <i>"Pendidikan Vokasi di Sekolah Luar Biasa di Sumatera Utara."</i>	Hasil penelitian menunjukkan analisa bahwa pelaksanaan pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus setingkat sekolah menengah atas, yaitu dari aspek: a) potensi guru, b) potensi siswa, c) dukungan sarana prasarana, d) sistem pembelajaran vokasional dan kebijakan memberikan izin praktik bekerja bagi para siswa sesuai kemampuannya, sebagai salah satu upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran dalam pelaksanaan pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus	Sama-sama membahas mengenai pendidikan vokasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian Munawir Pasaribu, Rizka Harfiani berlokasi di Sumatera Utara sedangkan peneliti berlokasi di Jember Jawa Timur.

		agar memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.		
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus. Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji pendidikan vokasi dari aspek kegiatan produktif atau *income generating activity*. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan mengangkat judul Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember. Melalui penelitian ini, peneliti menegaskan unsur kebaruan dan orisinalitas temuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan vokasi yang lebih inklusif, aplikatif, dan relevan bagi siswa berkebutuhan khusus.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi pada dasarnya merujuk pada proses menerjemahkan suatu rencana, teori, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata yang dapat diamati. Menurut KBBI, implementasi

berarti upaya menerapkan atau melaksanakan suatu rencana.<sup>35</sup> Sejalan dengan itu, Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi merupakan aktivitas terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, bukan hanya rutinitas tanpa arah. Nurdin Usman menegaskan bahwa implementasi selalu bermuara pada aktivitas, aksi, atau mekanisme kerja suatu sistem, dan bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup> Pendapat ini memperlihatkan bahwa implementasi menuntut kesungguhan, konsistensi terhadap acuan yang telah disusun, serta adanya kesinambungan antara perencanaan dan realitas tindakan.

Dalam kerangka kajian kebijakan modern, implementasi dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan banyak unsur. Subarsono memaknai implementasi sebagai fase penting yang menentukan efektivitas kebijakan karena pada tahap ini struktur, sumber daya, dan strategi diuji secara nyata.<sup>37</sup> Senada dengan itu, Guntur Setiawan menekankan perlunya koordinasi antar pelaksana agar tujuan dapat tercapai. Nugroho menambahkan bahwa implementasi menuntut kesesuaian antara desain kebijakan dan kondisi lapangan.<sup>38</sup> Perspektif ini memperlihatkan bahwa

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021), diakses 26 November 2025.

<sup>36</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2011), 70–72.

<sup>37</sup> Subarsono, A.G., *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 90–95.

<sup>38</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 41–43.

implementasi tidak mungkin berdiri sendiri; ia bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, instrumen pelaksana, dan dukungan sistem.

Nugroho melihat implementasi sebagai hasil sinkronisasi antara desain kebijakan dan dinamika lapangan. Pelaksana suatu program harus mampu menyesuaikan tujuan dengan kondisi empiris tanpa mengabaikan target kebijakan.<sup>39</sup> Sementara itu, Arifin melihat implementasi sebagai proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi.<sup>40</sup> Melalui pandangan ini terlihat bahwa implementasi merupakan proses menyeluruh yang mencakup tiga aspek: kejelasan tujuan, mekanisme kerja yang terstruktur, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, implementasi dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan yang terencana, sistematis, dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma atau pedoman tertentu. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi rangkaian tindakan yang bertujuan mewujudkan program atau kebijakan agar dapat berfungsi secara efektif, baik dalam konteks pendidikan, organisasi, maupun lembaga lainnya. Dengan demikian, implementasi menjadi tahapan vital yang memastikan bahwa tujuan program seperti

<sup>39</sup> Nugroho, *Public Policy* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 621–630.

<sup>40</sup> Arifin, Z., *Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57.

kurikulum di sekolah atau kebijakan dalam lembaga dapat diwujudkan dalam tindakan operasional yang konsisten dan terarah.

## 2. Pendidikan Vokasi

### a. Pengertian Pendidikan Vokasi

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan adalah upaya dan proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa (baik akademik, emosional, maupun spiritual) agar dapat tumbuh secara optimal.<sup>41</sup> Definisi ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa maupun negara.<sup>42</sup> Di Indonesia setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tertera dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.<sup>43</sup> Hal ini membuktikan bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang

---

<sup>41</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 29.

<sup>42</sup> Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1.

<sup>43</sup> Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 tentang Hak Warga Negara untuk Mendapatkan Pendidikan, Pasal 31 ayat (1).

dapat menjadi makhluk yang mempunyai intelektualitas tinggi yang akan berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Sedangkan vokasi adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan penerapan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja didunia industri atau sektor tertentu dengan keterampilan yang relevan. Menurut Wika Berliana dkk, pendidikan vokasi adalah pendidikan yang memberikan suatu upaya dasar untuk sebagai latihan tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keterampilan dalam menjalankan kelangsungan hidup.<sup>44</sup> Pendidikan ini menitik beratkan pada pengembangan baik antara teori dan praktik, hal ini bertujuan untuk menunjang individu agar mampu menguasai dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki serta dapat bersaing/berkompetisi di dunia kerja.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ LEMBER

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Ahmad Royani dalam Dedi Mulyasa yang menegaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan, karakter, dan kemandirian peserta didik. Pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan

---

<sup>44</sup> Wika Berliana Cendaniarum & Supriyanto, “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 8, Nomor 3 (2020): 169.

psikomotorik agar peserta didik memiliki kesiapan hidup dan kemampuan beradaptasi dengan realitas sosial serta ekonomi. Dalam konteks ini, pendidikan vokasi memiliki posisi strategis karena menekankan keterampilan praktis yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup mandiri dan produktif di masyarakat.<sup>45</sup>

Ahmad Royani dalam Aan Komariyah juga menekankan bahwa pendidikan yang berorientasi pada keterampilan harus diarahkan untuk membangun etos kerja, tanggung jawab, dan kemandirian. Pendidikan vokasi tidak cukup hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga harus membentuk sikap kerja dan nilai-nilai profesional agar lulusan mampu bertahan dan berkembang dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan vokasi dapat dipahami sebagai pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja, tetapi juga membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan memiliki daya juang dalam menghadapi tantangan kehidupan.<sup>46</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang memberikan suatu upaya dasar sebagai latihan yang berkaitan dengan kursus/keterampilan yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi menitikberatkan pada mempersiapkan generasi

---

<sup>45</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 88–89.

<sup>46</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 110–112.

muda dalam menghadapi dunia kerja, dan merupakan sebuah proses yang bersifat teknis dan praktis.

### b. Konsep dasar Pendidikan Vokasi

Menurut Ahmad Royani dalam Rusdiana, konsep dasar pendidikan keterampilan harus diletakkan pada prinsip pemberdayaan peserta didik. Pendidikan keterampilan dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas individu agar mampu mengelola potensi dirinya secara optimal dan berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pendidikan yang berbasis keterampilan produktif berfungsi sebagai alat pemberdayaan, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap dunia kerja, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>47</sup>

Dalam perspektif manajemen pendidikan, Royani dalam Sudarwan Danim menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan keterampilan sangat ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran keterampilan yang tidak dikelola secara terarah berpotensi menghasilkan output yang tidak berkelanjutan dan kurang berdampak pada kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan vokasi perlu dikaitkan dengan aktivitas produktif yang nyata agar keterampilan yang dipelajari tidak berhenti pada tataran

---

<sup>47</sup> M. Rusdiana, *Konsep dan Praktik Pendidikan Vokasional* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 44–46.

teori, melainkan berkembang menjadi kemampuan fungsional yang memiliki nilai ekonomi.<sup>48</sup>

Konsep tersebut sejalan dengan integrasi antara pendidikan vokasi dan *Income Generating Activity* (IGA), di mana proses pembelajaran diarahkan tidak hanya pada penguasaan keterampilan, tetapi juga pada pembiasaan kerja produktif. Melalui kegiatan yang bersifat produktif dan bernilai ekonomi, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap hasil kerja, memahami proses produksi, serta mengembangkan sikap mandiri dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan vokasi berbasis IGA menjadi model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pendidikan dengan realitas dunia kerja.<sup>49</sup>

#### Pendidikan vokasi dan *Income Generating Activity* (IGA)

merupakan dua konsep utama yang saling melengkapi dalam pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan yang menekankan keterampilan fungsional. Pendidikan vokasi berfokus pada pembekalan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sedangkan IGA menyediakan wahana praktis untuk menerapkan keterampilan tersebut melalui kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomi.

---

<sup>48</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2017), 97–99.

<sup>49</sup> Mulyono, *Manajemen Pendidikan Berbasis Kewirausahaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 132–134.

Dalam perspektif pendidikan, termasuk pendidikan inklusif di Sekolah Luar Biasa (SLB), keterpaduan antara pendidikan vokasi dan IGA memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian peserta didik. Melalui kegiatan IGA, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam proses produksi, pemecahan masalah, kerja sama, serta komunikasi. Pengalaman langsung ini memungkinkan keterampilan vokasi tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kemampuan fungsional yang dapat mendukung kemandirian ekonomi peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Salah satu model teoretis yang dapat digunakan untuk memahami integrasi antara vokasi dan IGA adalah model Kurikulum Tyler, dalam buku nya yang berjudul "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" menekankan bahwa kurikulum merupakan proses dinamis yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Perencanaan: "*What educational purposes should the school seek to attain?*" Tujuan pendidikan apa yang harus diupayakan oleh sekolah?
- b. Pelaksanaan: "*What educational experiences can be provided?*" Pengalaman pendidikan apa yang dapat diberikan? & "*How can these educational experiences be effectively organized?*" Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diorganisir secara efektif?

c. evaluasi: “*How can we determine whether these purposes are being attained?*” Bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan-tujuan ini telah tercapai?<sup>50</sup>

Melalui kerangka ini, IGA dapat dipahami bukan sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar vokasional.

### **1) Perencanaan Pendidikan Vokasi untuk Mendukung IGA**

Perencanaan adalah tahap awal yang menentukan arah, materi, dan bentuk pelaksanaan kurikulum vokasi. Dalam integrasi dengan IGA, perencanaan meliputi dua aspek penting: perencanaan pembelajaran vokasi (RPP/silabus) dan perencanaan sarana serta produk IGA.

#### **a) Perencanaan Pembelajaran vokasi RPP/Silabus**

Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan vokasi yang lebih luas, tidak sekadar keterampilan teknis, tetapi juga kompetensi kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Dengan merumuskan tujuan pendidikan secara jelas, sekolah dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik, sesuai prinsip Tyler

---

<sup>50</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 2013), 1–3.

bahwa tujuan pendidikan harus menjadi pijakan untuk memilih pengalaman belajar.<sup>51</sup>

### **b) Perencanaan sarana dan produk IGA**

Selain materi pembelajaran, sekolah perlu merencanakan sarana praktik, alat, bahan, dan jenis produk atau layanan yang akan dikembangkan melalui IGA. Pemilihan produk harus mempertimbangkan potensi pasar, kebutuhan peserta didik, serta keberlanjutan usaha. Dengan perencanaan seperti ini, IGA menjadi kegiatan produktif yang memberi nilai ekonomi nyata, bukan sekadar latihan simulatif. Perencanaan sarana dan produk yang matang menjadikan IGA sebagai bagian integral dari kurikulum vokasi sekaligus mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata.<sup>52</sup>

Perencanaan vokasi dan IGA yang sistematis akan menjadi fondasi kuat agar pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan efektif serta berkelanjutan.

## **2) Pelaksanaan Pendidikan Vokasi Melalui IGA**

Pelaksanaan adalah realisasi dari perencanaan: mengorganisir pengalaman belajar nyata dan melibatkan peserta dalam proses kerja atau produksi. Dalam vokasi berbasis IGA,

---

<sup>51</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 3.

<sup>52</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 12.

pelaksanaan mencakup dua komponen: metode praktik dan peran aktif guru serta siswa.

### a) Metode Praktik

Metode praktik dalam IGA bisa berupa praktik langsung di bengkel/ruang keterampilan, magang, simulasi produksi, proyek berbasis usaha (*project-based learning*), atau layanan jasa nyata. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerapkan *hard skill* (keterampilan teknis), tetapi juga mengasah *soft skill* seperti tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan disiplin. Praktik nyata ini sesuai dengan prinsip Tyler bahwa pengalaman belajar harus dipilih dan diorganisir agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>53</sup>

### b) Peran Guru dan Keterlibatan Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mentor dalam pelaksanaan IGA. Perannya penting untuk membantu siswa memahami proses produksi, manajemen usaha, distribusi, serta standar kualitas. Pada saat yang sama, siswa harus terlibat aktif, bukan hanya sebagai peserta pasif, tetapi sebagai pelaku usaha atau produksi. Keterlibatan aktif ini mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika kerja serta tantangan produksi

---

<sup>53</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 47.

merupakan aspek penting untuk membangun jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.<sup>54</sup>

Dengan pelaksanaan seperti ini, IGA menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja nyata, serta membentuk karakter dan kesiapan kerja siswa.

### 3) Evaluasi Pendidikan Vokasi dalam Konteks IGA

Evaluasi adalah tahap akhir dalam siklus kurikulum menurut Tyler, evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, serta memperbaiki dan merevisi program bila diperlukan.<sup>55</sup> Dalam vokasi dan IGA, evaluasi mencakup dua aspek utama: penilaian keterampilan vokasi dan evaluasi produk / usaha IGA.

#### a) Penilaian Keterampilan Vokasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBE R**

Evaluasi harus mengukur kemampuan teknis siswa dalam menghasilkan produk atau memberikan layanan; misalnya kualitas produk, efektivitas proses produksi, efisiensi waktu, serta konsistensi hasil. Selain itu, aspek *soft skill* seperti etika kerja, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas, juga perlu dinilai karena *soft skill* menjadi modal penting bagi keberhasilan usaha jangka panjang dan adaptasi kerja.<sup>56</sup>

---

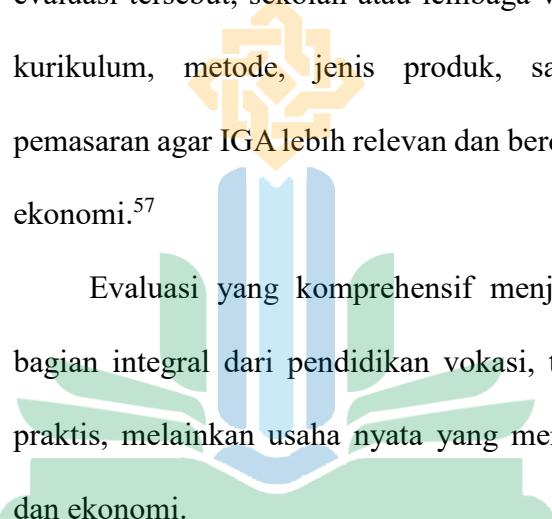
<sup>54</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 52.

<sup>55</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 71.

<sup>56</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 74.

### b) Evaluasi Produk dan Tindak Lanjut

Evaluasi tidak berhenti pada aspek keterampilan individu saja: produk atau jasa yang dihasilkan melalui IGA harus dievaluasi dari perspektif kualitas, daya jual, respons pasar, keberlanjutan usaha, dan manajemen produksi. Berdasarkan evaluasi tersebut, sekolah atau lembaga vokasi dapat merevisi kurikulum, metode, jenis produk, sarana, atau strategi pemasaran agar IGA lebih relevan dan berdampak positif secara ekonomi.<sup>57</sup>



Evaluasi yang komprehensif menjadikan IGA sebagai bagian integral dari pendidikan vokasi, tidak sekadar latihan praktis, melainkan usaha nyata yang memberi dampak sosial dan ekonomi.

Dari pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan vokasi yang dikaitkan dengan *Income Generating Activity* (IGA) di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi dan IGA saling mendukung satu sama lain jika dijalankan dengan baik. Pendidikan vokasi membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan, sementara IGA memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan nyata yang menghasilkan nilai ekonomi. Pendekatan ini relevan baik untuk pendidikan umum maupun pendidikan inklusif,

---

<sup>57</sup> Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 80.

seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB), karena membantu peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, gabungan pendidikan vokasi dan IGA dapat mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, produktif, dan mandiri.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Vokasi

#### 1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Vokasi

Tujuan pendidikan vokasi adalah mempersiapkan manusia yang siap untuk bekerja serta dapat menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang bersifat vokasional diselenggarakan berbagai bentuk institusi pendidikan, baik dari pemerintah atau masyarakat, bentuk formal atau non formal dengan tujuan untuk membantu masyarakat memperoleh

pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip pendidikan sepanjang hayat.<sup>58</sup> Untuk itu, tujuan pendidikan vokasi juga memberi bekal kehidupan kepada siswa melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan harapan dunia kerja. Pendidikan vokasi pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa yang siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja sebagai modal untuk kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

---

<sup>58</sup> Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik & Vokasional Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National di Negeri Jiran dari Konsep hingga Implementasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 4.

Pavlova mengatakan bahwa pendidikan vokasi atau pendidikan profesi adalah pendidikan yang fokus pada pembelajaran keterampilan khusus yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Dalam pendidikan vokasi, keterampilan yang diinginkan dalam dunia kerja dipelajari secara rinci dan mendalam.<sup>59</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan umum lebih bersifat umum, sementara pendidikan vokasi atau profesi lebih spesifik.

Konsep pendidikan kejuruan Evas mengacu pada sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk bekerja dalam satu kelompok kerja atau dalam satu bidang di atas yang lain.<sup>60</sup> Kuswana dalam suyitno berpendapat bahwa pendidikan yang dilakukan di sebuah institusi dapat berupa institusi pendidikan

yang dikuasai oleh pemerintah atau industri masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan atau profesi dapat dilakukan oleh sekolah negeri atau swasta. Institusi keterampilan masyarakat juga tersedia. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, seperti proses yang mengidentifikasi vokasi sebagai konsep pengalaman yang komprehensif bagi siapa saja yang mempelajari sesuatu didunia kerja, dalam magang

<sup>59</sup> Pavlova, *Vocational Education and Training: Principles and Practice* (London: Routledge, 2018), 84.

<sup>60</sup> Evas, *Special Needs Vocational Education: Principles and Practice* (London: Routledge, 2020), 57.

banyak mengajarkan tentang persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Pengetahuan dimulai dengan pengetahuan kognitif, Afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup>

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsiakan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup untuk:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b) Merancang pendidikan agar berfungsi bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c) Memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan
- d) Mengoptimalkan sumber daya di lingkungan lembaga pendidikan, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.<sup>62</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan fungsi pendidikan vokasi adalah untuk mempersiapkan

---

<sup>61</sup> Suyitno, *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21* (Yogyakarta: KMedia, 2020), 4.

<sup>62</sup> Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), 95.

peserta didik agar memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghadapi tantangan kehidupan secara efektif, baik dalam ranah profesional maupun sosial. Pendidikan vokasi tidak hanya menekankan aspek teknis atau keterampilan khusus, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sikap profesional, dan kompetensi yang dapat mendukung keberhasilan mereka di masyarakat.

## 2) Kurikulum Pendidikan Vokasi

Kurikulum pada pendidikan vokasi seharusnya dirancang bukan sekadar sebagai susunan materi ajar, melainkan sebagai rangka kerja sistematis yang mengarahkan proses pembelajaran, penguasaan keterampilan, dan pengembangan karakter siswa agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata. Dalam konteks ini, teori-teori kurikulum klasik memberikan pijakan konseptual penting.

Menurut model kurikulum klasik dari Ralph W. Tyler, penyusunan kurikulum harus dimulai dari penentuan tujuan pendidikan secara jelas.<sup>63</sup> Bagi pendidikan vokasi, tujuan ini mencakup penguasaan keterampilan teknis, sikap profesional, serta

---

<sup>63</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 2013), 6–7.

kesiapan memasuki dunia kerja. Setelah tujuan dirumuskan, pengalaman belajar dan metode pengajaran dipilih agar sesuai dengan tujuan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum vokasi tidak cukup memuat teori saja, tetapi harus memayungi pengalaman belajar praktik keterampilan psikomotorik, penerapan nyata, serta relevansi terhadap kebutuhan industri.

Model Tyler mengharuskan organisasi pengalaman belajar secara logis dan sistematis, serta evaluasi hasil belajar. Dalam pendidikan vokasi, ini berarti kurikulum harus mencakup susunan kompetensi vokasional, praktik kerja, penilaian keterampilan, dan evaluasi kemahiran sehingga lulusan siap bersaing di pasar kerja.

Di lain sisi, teori dari Hilda Taba mengajukan bahwa kurikulum sebaiknya dikembangkan secara partisipatif dan responsif terhadap konteks lingkungan artinya perancang kurikulum (sekolah, guru, pemangku kepentingan) harus mempertimbangkan kebutuhan lokal, dinamika industri, serta aspirasi peserta didik.<sup>64</sup> Prinsip ini relevan bagi pendidikan vokasi di mana tuntutan tenaga kerja, teknologi, dan pasar bisa berubah cepat. Kurikulum vokasi menurut Taba perlu fleksibilitas dan adaptabilitas agar tidak kaku dan tetap relevan.

---

<sup>64</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (New York: Harcourt, Brace & World, 1962), 22–28.

Selain itu, berdasarkan pendekatan sistematik dari James A. Print, kurikulum harus dipandang sebagai keseluruhan sistem: tujuan, isi, metode, sumber daya, dan evaluasi harus terintegrasi.<sup>65</sup> Bagi vokasi, ini berarti bahwa elemen-elemen seperti fasilitas praktik, pelatih/instruktur, materi ajar, pengalaman magang atau praktik lapangan, serta evaluasi kompetensi harus dirancang selaras sebagai satu kesatuan agar output (lulusan) benar-benar kompeten dan siap bekerja.

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, kurikulum pendidikan vokasi idealnya sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan yang jelas (kompetensi teknis, profesionalisme, sikap kerja),
- b. Menyediakan pengalaman belajar praktik yang relevan dengan dunia kerja,
- c. Dirancang dengan kesinambungan dan sistem, termasuk pengorganisasian materi, metode, sumber daya, dan evaluasi,
- d. Bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja, industri, dan kebutuhan pasar,
- e. Memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, sehingga relevan dan responsif.

---

<sup>65</sup> James A. Print, *Curriculum Development and Design* (New York: Routledge, 2013), 45–50.

Kurikulum seperti ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk pekerjaan sekarang, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan adaptasi, belajar seumur hidup, dan tanggap terhadap perkembangan masa depan kualitas yang sangat penting dalam dunia kerja yang terus berubah.

### 3) Pendidikan Vokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pendidikan vokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk pendidikan khusus yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan kemampuan individu penyandang disabilitas. Tujuan utama pendidikan vokasi di SLB adalah memfasilitasi kemandirian, meningkatkan kompetensi kerja, dan memberikan bekal agar lulusan dapat berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat.<sup>66</sup>

Pendidikan vokasi di SLB memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan vokasi pada sekolah reguler. Hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, atau sensorik sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan adaptif. Menurut Rusdiana, pendidikan vokasi di SLB menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan

---

<sup>66</sup> UNESCO, *Technical and Vocational Education and Training for Persons with Disabilities* (Paris: UNESCO, 2015), 22.

sehari-hari dan dunia kerja, dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>67</sup>

Dalam praktiknya, pendidikan vokasi di SLB dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu:

- a) Pelatihan berbasis sekolah, di mana siswa memperoleh keterampilan melalui kegiatan praktik di lingkungan sekolah dengan dukungan guru vokasi yang terlatih. Contohnya meliputi keterampilan kerajinan tangan, pertanian, perkantoran, dan teknologi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- b) Pelatihan berbasis masyarakat atau industri, yaitu kolaborasi dengan pihak luar sekolah seperti industri, UMKM, atau pusat pelatihan kerja. Metode ini memberi kesempatan siswa

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
untuk mengalami dunia kerja secara langsung dan membiasakan mereka dengan standar kerja profesional, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto.<sup>68</sup>

Selain itu, pendidikan vokasi di SLB mengintegrasikan pendekatan individual dan diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran agar setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang optimal. Misalnya, peserta dengan gangguan

---

<sup>67</sup> Rusdiana, *Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 35.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 142.

pendengaran mungkin memerlukan media visual atau praktik langsung, sedangkan peserta dengan gangguan fisik memerlukan adaptasi sarana dan metode yang sesuai.

Tujuan pendidikan vokasi di SLB tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bekerja, tetapi juga untuk meningkatkan kemandirian, percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi. Dengan demikian, pendidikan vokasi berperan ganda: sebagai sarana pengembangan keterampilan praktis sekaligus sebagai media integrasi sosial bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, pendidikan vokasi di SLB menjadi pilar penting dalam pendidikan inklusif yang mempersiapkan peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk mandiri, produktif, dan berperan aktif dalam masyarakat, sekaligus membuka peluang mereka untuk menempuh jalur kerja yang sesuai dengan potensi masing-masing.

### **3. *Income Generating Activity (IGA)***

#### **a. Pengertian *Income Generating Activity***

*Income Generating Activity (IGA)* merupakan salah satu upaya strategis dalam pendidikan vokasi yang mengintegrasikan pembelajaran keterampilan dengan penciptaan peluang ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi

peserta didik, baik keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skill*). Dengan demikian, IGA menjadi jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari pengalaman nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>69</sup>

Secara sederhana, IGA dapat dipahami sebagai kegiatan yang menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijual atau dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Namun, dalam konteks pendidikan vokasi, IGA lebih dari sekadar kegiatan ekonomi; kegiatan ini juga dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengalaman nyata dalam mengelola usaha, mulai dari tahap perencanaan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi. Menurut UNESCO, IGA merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif untuk menggabungkan pembelajaran keterampilan dengan penciptaan peluang ekonomi bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman kerja yang relevan sejak dini.<sup>70</sup>

Dalam implementasinya, IGA dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau bekerja sama dengan pihak luar, seperti UMKM, industri lokal, atau komunitas sosial. Dengan demikian, IGA bukan hanya sarana pembelajaran, tetapi juga media integrasi antara sekolah dan

---

<sup>69</sup> Pavlova, *Vocational Education and Training: Principles and Practice*, 102.

<sup>70</sup> UNESCO, *Technical and Vocational Education and Training for Persons with Disabilities*, 30.

dunia kerja, yang membantu peserta didik memahami dinamika pasar, manajemen usaha, dan proses produksi yang nyata.

### **b. Tujuan dan manfaat *Income Generating activity***

Adapun tujuan dari *income generating activity* dalam pendidikan vokasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan peserta didik secara praktis: IGA memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa mempraktikkan hard skill yang mereka pelajari di kelas.

Misalnya, keterampilan kerajinan tangan, memasak, menjahit, atau bercocok tanam menjadi lebih bermakna ketika hasilnya memiliki nilai jual dan digunakan dalam konteks nyata.<sup>71</sup>

- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk mandiri secara ekonomi:  
Salah satu fokus pendidikan vokasi di SLB adalah membekali

peserta didik dengan kemampuan untuk mandiri. Melalui IGA, siswa belajar mengelola usaha sederhana, merencanakan produksi, mengatur modal, hingga memasarkan produk mereka.

Pengalaman ini membantu siswa membangun kemandirian ekonomi sejak dini dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.<sup>72</sup>

- 3) Menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja: IGA membantu peserta didik memahami hubungan antara

---

<sup>71</sup> Rusdiana, *Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, 55.

<sup>72</sup> Evas, *Special Needs Vocational Education: Principles and Practice*, 2020, 70.

keterampilan yang dipelajari dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan praktik nyata, siswa dapat belajar standar kualitas, manajemen waktu, dan disiplin kerja yang relevan dengan industri atau pasar lokal. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan memotivasi siswa untuk menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi.<sup>73</sup>

Sedangkan manfaat dari *income generating activity* dalam pendidikan vokasi sebagai berikut:

- 1) Penguatan kompetensi praktis: Melalui IGA, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi langsung terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Aktivitas ini memperkuat keterampilan teknis mereka sehingga lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan di masa depan.
- 2) Pengembangan soft skill: Selain keterampilan teknis, IGA juga melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan interpersonal, seperti kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. *Soft skill* ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.<sup>74</sup>
- 3) Sumber pendapatan sekolah: Produk atau jasa yang dihasilkan melalui IGA dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 150.

<sup>74</sup> Evas, *Special Needs Vocational Education: Principles and Practice*, 72.

sekolah, yang dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas, menyediakan bahan praktik, atau mendukung program pendidikan lainnya. Dengan demikian, IGA tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan.

- 4) Motivasi belajar meningkat: Melihat hasil nyata dari keterampilan yang mereka pelajari, siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri. Mereka merasa keterampilan yang dipelajari tidak hanya teori, tetapi juga memberi manfaat ekonomi dan sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, IGA menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan vokasi di SLB maupun sekolah umum. Melalui integrasi antara pembelajaran keterampilan dan penciptaan nilai ekonomi, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan kerja, tetapi juga kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Dengan demikian, IGA dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang holistik, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan profesional dan kehidupan nyata secara lebih optimal

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Menurut Creswell dalam Sugiyono mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri dan memahami secara mendalam makna dari perilaku individu maupun kelompok, serta untuk memaparkan fenomena sosial atau persoalan kemanusiaan yang mereka alami.<sup>75</sup>

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada penggambaran suatu permasalahan, keadaan, atau kelompok tertentu secara sistematis dan tepat. Tujuannya adalah memberikan deskripsi yang detail mengenai fenomena atau kondisi yang diteliti.<sup>76</sup>

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengalaman dan pandangan subjek. Fleksibilitas dalam metode pengumpulan data juga menjadi keunggulan, sehingga peneliti dapat

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

<sup>76</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 84.

menyesuaikan teknik yang digunakan sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, pendekatan ini membantu dalam memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena, serta memberikan deskripsi yang rinci tentang kompleksitasnya. Serta peneliti berkeinginan untuk memahami makna subjek penelitian secara mendalam tentang implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Branjangan Jember yang bertepatan di Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni dengan pertimbangan berikut:

1. SLB Negeri Branjangan Jember merupakan salah satu sekolah inklusif negeri yang ada di kabupaten Jember. SLB Negeri Branjangan Jember memiliki 3 jenjang pendidikan pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB.
2. Di SLB Negeri Branjangan Jember terdapat berbagai macam pendidikan vokasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti keterampilan kerajinan tangan, keterampilan memasak, keterampilan pijat, keterampilan membatik, dan keterampilan menjahit yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

3. SLB Negeri Branjangan Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki misi yang relevan dengan penelitian, yaitu meningkatkan *income generating activity* melalui pendidikan vokasi yang di ajarkan di sekolah.
4. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti dan kesesuaian atas dasar kenyataan yang ada di lembaga tersebut dan dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti secara lanjut

### C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian yakni informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut salah satunya adalah memilih orang yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang hendak diteliti, atau juga bisa orang yang memiliki kekuasaan dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.<sup>77</sup> Peneliti mengambil subjek yakni diantaranya sebagai berikut.

1. Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember
2. Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku Guru Koordinator Vokasi SLB Negeri Branjangan Jember
3. Riva Firmansyah, selaku salah satu siswa SLB Negeri Branjangan Jember

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian ialah memperoleh data, maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang fundamental dalam proses penelitian.<sup>78</sup> Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yakni sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur berbagai gejala atau aktivitas yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih cermat dan detail. Setelah melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang diamati, maka peneliti dapat mengkomunikasikan hasilnya dalam bahasa verbal.<sup>79</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam observasi partisipasi pasif, peneliti hadir di lokasi aktivitas peserta namun tidak mengambil bagian langsung dalam kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang peneliti amati diantaranya bentuk implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

**Tabel 3. 1**  
**Pedoman Observasi**

No	Variabel	Indikator Fokus
1.	Implementasi Pendidikan Vokasi	a. Perencanaan Pendidikan Vokasi b. Pelaksanaan Pendidikan vokasi c. Evaluasi Pendidikan Vokasi
2.	Income Generating Activity	Pelaksanaan kegiatan <i>Income Generating Activity</i>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi verbal antara peneliti dan informan, yang bertujuan memperoleh informasi relevan dengan fokus penelitian.<sup>80</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pada wawancara semi-terstruktur, peneliti menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang untuk menggali informasi tambahan di luar daftar pertanyaan yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang akan iwanancarai sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

- b. Wawancara kepada Guru Koordinator Vokasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
- c. Wawancara kepada perwakilan Siswa SLB Negeri Branjang Jember terkait pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjang Jember.

**Tabel 3. 2  
Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Informan		
		Kepala Sekolah	Koordinator Vokasi	Siswa
1	Bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjang Jember?	√	√	
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjang Jember?	√	√	√
3	Bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjang Jember?	√	√	

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang bersifat permanen seperti arsip, foto, dan dokumen tertulis.

Keunggulannya terletak pada kestabilan sumber data sehingga mudah diverifikasi.<sup>81</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen dan foto-foto. Dengan demikian yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data dalam bentuk dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil SLB Negeri Branjangan Jember
- b. Visi dan Misi SLB Negeri Branjangan Jember
- c. Struktur Organisasi SLB Negeri Branjangan Jember
- d. Data Kepegawaian SLB Negeri Branjangan Jember
- e. Data pembimbing dan jenis Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember
- f. Data Siswa yang mengikuti kegiatan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember
- g. Data-data lain yang dibutuhkan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Dokumentasi**

No	Variabel	Indikator Fokus
1.	Implementasi Pendidikan Vokasi	Dokumentasi kegiatan Implementasi Pendidikan Vokasi, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Income Generating Activity	Dokumentasi kegiatan <i>Income Generating Activity</i>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara berlangsung, peneliti telah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika hasil analisis awal menunjukkan bahwa jawaban informan belum memuaskan atau belum memberikan informasi yang cukup, maka peneliti akan ~~J E M B E R~~ melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan. Proses ini dilakukan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>82</sup>

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejemuhan. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi yang saling

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

berkesinambungan.<sup>83</sup> Adapun analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, tertarik, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan relevan. Proses ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan menyaring informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan dapat diabaikan agar analisis menjadi lebih efektif.

### 2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi deskriptif, matriks, tabel, diagram alur, atau visualisasi lainnya yang mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar data. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami konteks serta mengembangkan interpretasi yang lebih tajam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis adalah kesimpulan menarik berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi, yaitu dengan memeriksa ulang konsistensi

---

<sup>83</sup> Matthew B Milles, A M Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Methods* (Arizona State University, 2014),18.

dan validitas temuan melalui observasi tambahan, diskusi dengan informan, atau triangulasi data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat di pertanggungjawabkan.<sup>84</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses verifikasi data dengan memanfaatkan beragam teknik maupun sumber informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda terhadap subjek yang sama. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>85</sup>

### KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun juga dapat diartikan, Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>86</sup> Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yakni diperoleh

---

<sup>84</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Methods*, 18.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372

dari beberapa sumber seperti Kepala Sekolah, Guru koordinator vokasi, dan Siswa SLB Negeri Branjangan Jember.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari Sumber yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang nya berbeda-beda.<sup>87</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap.

Peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh peneliti yakni, peneliti memilih tempat penelitian terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi awal terkait topik yang ingin diambil oleh peneliti yang disetujui oleh pihak prodi pada tanggal 17 Januari 2025. Kemudian peneliti membuat proposal dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian di seminarkan pada tanggal 11 Maret 2025.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai pada tanggal 5 November 2025.

## 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung (interaktif) untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antarkomponen data. Triangulasi data juga digunakan sebagai metode validasi guna menjamin keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

## 4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai dan diperoleh hasil yang valid, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis. Laporan ini mencakup latar belakang masalah, landasan teori, metode penelitian, temuan penelitian,

pembahasan, serta simpulan dan saran yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di SLB Negeri Branjangan Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangan Jember didirikan bertepatan dengan Hari Pahlawan 10 November 1979 oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLB) Jember. Yang diprakarsai oleh PMI cabang Jember dibawah ketua Bapak dr. Soenarjo sekaligus sebagai ketua yayasan pada saat itu dengan sekretarisnya Bapak H. M. Ihsan, BA dan Ketua harian Bapak H. Syahri.

Awalnya, SLB ini didirikan dengan sewa rumah di Jalan Bungur Kelurahan Gebang Kec. Patrang, bernama SLB-ABC Jember dengan empat orang guru, sebagai Kepala Sekolah, Pak Tamzun dan tigaorang guru, B. Ambarwiyah, B. Mubarokah, dan P. Fanani kemudian tahun 1981 pindah di gedung SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang sebelah SLB YPAC Jember) Pada tahun 1981 saat Jember dikepalai Bapak Supono, diberi tanah di Jalan Jawa oleh pemerintah dan diberi bantuan gedung. Kepala Cabang Dinas saat itu adalah B. Dra. Hj. Afifah pada Tahun 1983, pindah ke Jalan Jl. Jawa 77 bertambah seorang guru. P. Wahyono dan B. Mubarokah di Jln. Imam Bonjol mendirikan SLB YPAC.

Dalam perkembangannya, Tahun 1986 mendapat bantuan tanah dari Pemkab. Jember yang saat itu bupatinya Bapak Soerjadi, Tahun 1987

mendapat bantuan tiga kota dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Tahun 1991 gedung tersebut ditempati sebagian kelas sekaligus sebagai asrama siswa. Tahun itu juga SLB ABC, dikembangkan masing-masing jurusan menjadi tiga lembaga sekolah, Yakni SLB-A dikepalai Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai Drs. Achmad Sudiyono, SLB-C dikepalai Drs. Tamzun.

Tahun 2019 SLB-A dikepalai B. Arida Choirun Nisa, M.Pd . SLB-B dikepalai oleh B. Sri Mustainah, S.Pd (sedangkan P. Drs. Achmad S, M.Pd,SH menjadi kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember yang sebelumnya menjadi SekDin Pendidikan Kab.Jember) kemudian SLB\_B dan Autis dikepalai B. Jariyatur Robiah, S.Pd, dan SLB-C dalam perkembangannya dikepalai B. Tutik Pujiastuti, S.Pd Dari tiga lembaga tersebut pada tahun 2020, hadir sebagai Sekolah negeri.

Dengan beralihnya SLB Branjangan dari swasta ke negeri, kata Achmad, diharapkan pelayanan pendidikan di lembaga tersebut lebih optimal, kesejahteraan guru khususnya tenaga honorer lebih terjamin ke depan. Pelayanan yang dulu ditangani yayasan kurang memenuhi kebutuhan bagi anak yang autis, tuna netra, tuna rungu dan tuna grahita, kini lebih terjamin karena ditangani langsung oleh pemerintah. Ini tujuan kami, kenapa lembaga yang beraset Rp14 miliar lebih, kami serahkan kepada pemerintah tanpa kompensasi apapun, agar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ini lebih optimal dan kesejahteraan guru lebih terjamin, katanya.

Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Suhartono mengatakan dengan menjadi sekolah negeri maka seluruh tanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi para siswa Anak Berkelebihan Khusus menjadi kewenangan pemerintah. Oleh karenanya, para pendidik, guru diharapkan mampu meningkatkan inovasi dalam mendidik siswa sesuai kurikulum dalam mencetak generasi mandiri dan berdaya saing dalam dunia pendidikan.

"Dengan beralih menjadi sekolah negeri maka tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan dibidang pendidikan sekolah luar biasa harus lebih luas lagi, lebih dikuatkan terutama menyangkut inovasi-inovasi dari Kepala Sekolah, misi-misinya kedepan dari seluruh stakeholder di SLB Negeri Branjangan ini," ujarnya usai peresmian dan tasyakuran penyerahan SLB Branjangan, Bintoro, Rabu (30/6/2021).

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Sementara Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan, Arida Choirun Nisa mengatakan telah mempersiapkan segala sesuatu memasuki masa peralihan swasta menjadi sekolah negeri. Utamanya terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SLB Branjangan. Jika dulu mereka tanggung jawab yayasan, kini mereka sudah menjadi organ atau bagian dari Gubernur dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemprov Jatim.

"Yang pertama kita lakukan yakni untuk penataan GTK terlebih dahulu, karena saat ini masa transisi maka data guru dan siswa segera kita lakukan pencocokan dengan Dinas Pendidikan Provinsi, dan kita langsung

akan menggarap program-program yang sudah dicanangkan untuk dikerjakan dan seluruhnya akan diwujudkan sesuai dengan arahan dari pihak Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.<sup>88</sup>

## 2. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember

Nama Sekolah : SLB Negeri Branjangan Jember

Jenis Sekolah : Negeri

Status : Negeri

Akreditasi : A

NPSN : 20524122

Jenis Disabilitas : - Disabilitas Netra

- Disabilitas Rungu

- Disabilitas Grahita

- Disabilitas Daksa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tahun Berdiri : 1979

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 5.640 m<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Branjangan No. 1

Kelurahan : Bintoro

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

---

<sup>88</sup> "Home," Centra PK PLK SLB Negeri Branjangan, diakses pada 24 Oktober 2025, <https://centrapkpplkslnbranjangan.sch.id/>

Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68113
Telp/Fax	: 085655954666/0331412842
E-mail	: <a href="mailto:slbnbranjangsan@gmail.com">slbnbranjangsan@gmail.com</a>
Website	: <a href="https://centrapkplkslbnbranjangsan.sch.id/">https://centrapkplkslbnbranjangsan.sch.id/</a> <sup>89</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Berikut Visi dan Misi SLB Negeri Branjangan Jember:

#### a. VISI:

“Menciptakan Insan yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Unggul, Terampil dan Usaha”

#### b. MISI:

- 1) Melaksanakan Pembinaan Imtaq dan Berakhlak Mulia
- 2) Melaksanakan Pembinaan Sikap dan Karakter
- 3) Melaksanakan Pembinaan Bidang Vokasi Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan Siswa
- 4) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 5) Melaksanakan Kemitraan Sekolah
- 6) Mewujudkan Sistem Manajemen Partisipatif, Transparan, Akuntabel
- 7) Meningkatkan *Income Generating Activity*<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Dokumen SLB Branjangan Jember, “Profil Sekolah”, 19 November 2025.

<sup>90</sup> Dokumen SLB Branjangan Jember, “Visi dan Misi”, 19 November 2025.

#### 4. Struktur Organisasi Lembaga

Berikut Struktur Organisasi Lembaga SLB Negeri Branjangan Jember:



Gambar 4. 1

*Struktur Organisasi Lembaga<sup>91</sup>*

- a. Kepala Sekolah : Farida Intan Arrochim, S.Pd
- b. Bendahara : Jariyatur Robiah, S.Pd
- c. Tata Usaha : Ahmad iqbal Kariyono, S.E
- d. Waka Kurikulum : Vivin Kartikasari, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Yusviani, S.Pd
- f. Waka Humas : Choirul Anwar, S.Pd
- g. Waka Sarpras : Bima Cahya Herianto, S.Pd
- h. Kajur Tunanetra : Suhri, S.Pd
- i. Kajur Tunarungu : Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd

<sup>91</sup> Dokumentasi peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember, "Struktur Organisasi Lembaga", 25 November 2025.

- j. Kajur Tunagrahita : Yuni Setyawati, S.Pd
- k. Kajur Tunadaksa : Pangki Ardiansyah, S.Pd
- l. Kajur Autis : Siwi Andan Atminati, S.Pd
- m. Sentra Keterampilan : Anis Yulia Rachman, S.Pd

## 5. Data Kepegawaian SLB Negeri Branjang Jember

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan SLB Negeri Branjang Jember:



**Tabel 4. 1  
Data Kepegawaian<sup>92</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Farida Intan Arrochim, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Jariyatur Robiah, S.Pd.	Bendahara
3.	Irsa Minarsih, S.Pd.	Guru
4.	Yusviani, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5.	Ivana Cahya Merdeka Poetri, S.Pd.	Guru
6.	Yuril Istighfarah, S.Pd.	Guru
7.	Setiyowati, S.Pd.	Guru
8.	Bima Cahya Herianto, S.Pd.	Waka Sarpras
9.	Olivia Nur Isnaini, S.Pd.	Guru
10.	Vivin Kartikasari, S.Pd.	Waka Kurikulum
11.	Siwi Andan Atminati, S.Pd.	Kajur Autis
12.	Dinka Yuliani, S.Pd.	Guru
13.	Suhri, S.Pd.	Kajur Netra
14.	Wahyu Ningsih, S.Pd.	Guru
15.	Nanang Kusnyoto, S.Pd.	Guru
16.	Dwiki Fazlur Rahman, S.S.	Guru

<sup>92</sup> Dokumen SLB Branjang Jember, "Data Kepegawaian", 19 November 2025.

17.	Edy Santoso, S.Pd.	Guru
18.	Mohamad Toufik, S.Pd.	Guru
19.	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd.	Kajur Tunarungu
20.	Riza Yanuaristi, S.Psi.	Guru
21.	Muh. Adib Eka Laksana, S.Pd.	Guru
22.	Ferianto, S.Pd.	Guru
23.	Dewi Sri Adriyani, S.Pd.	Guru
24.	Choirul Anwar, S.Pd.	Guru
25.	Bayu Yudansa Bahar, S.Pd.	Guru
26.	Dina Lutfiana Ventika Dewi, S.Pd.	Guru
27.	Ida Fitria Rachma Putri, S.Pd.	Guru
28.	Yuni Setyawati, S.Pd.	Kajur Grahita
29.	Umy Farida Ratnasari, S.Pd.	Guru
30.	Devin Yenisha Putri, S.Pd.	Guru
31.	Pangki Ardiansyah, S.Pd.	Kajur Daksa
32.	Anita Astiarum Wulandari	Guru
33.	Dwi Sulistyaningsih, S.Pd.	Guru
34.	Dewi Asi, S. Pd.	Guru
35.	Siti Nurindah Maulida Hasanah, S.Po.	Guru
36.	Ahmad Hafid, S.Pd.	Guru
37.	Santi Agustina, S.Pd.	Guru
38.	Nisa Paramita, S.Pd.	Guru
39.	Anis Yulia Rachman, S.Pd.	Guru
40.	Siti Nur Afifah	Guru
41.	Dwi Isyuwantin, S.Pd.	Guru
42.	Fani Megasari, S.Pd.	Guru
43.	Ulil Ardhi Pramesta Akbar, S.Sn.	K.a TU
44.	Ahmad Iqbal Kariyono, S,E.	Staff TU
45.	Ike Vivi Herdiyanto	K.a Perpustakaan
46.	Berliana Agusta Sasmi	Staff TU

## 6. Data Pembimbing dan Jenis Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember

Berikut data pembimbing, Jenis vokasi, dan jumlah siswa yang dibimbing:

**Tabel 4. 2  
Data Pembimbing Vokasi<sup>93</sup>**

NO	NAMA PEMBIMBING	JENIS VOKASI	JUMLAH SISWA
1.	Dewi Sri Adriani, S. Pd.	Menjahit	2
2.	Ida Fitria Rachma Putri, S.Pd.	Tata Rias	3
3.	Anis Yulia Rachman, S.Pd.	Membatik	2
4.	Nisa Paramita, S.Pd.	Tata Boga	6
5.	Umy Farida Ratnasari, S.Pd.	Rekayasa	9
6.	Suhri, S.Pd.	Pijat	11
7.	Ferianto, S.Pd.	Musik	40
8.	Nanang Kusnyoto, S.Pd.	Salon	9
9.	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd.	IT	11

## 7. Data Siswa yang mengikuti Pendidikan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember

Berikut data siswa yang mengikuti kegiatan Pendidikan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember:

---

<sup>93</sup> Dokumen SLB Branjangan Jember, “Data Pembimbing Vokasi”, 19 November 2025.

**Tabel 4. 3**  
**Data Siswa yang mengikuti Pendidikan Vokasi<sup>94</sup>**

No	Nama Vokasi	Nama Siswa	Jumlah Siswa
1.	Menjahit	1. Putri Nabila Naily 2. Ridatul Fadilah	2
2.	Tata Rias	1. Sitti Khobibah 2. Pury Yulia Kartika 3. Lativa Hasanah	3
3.	Membatik	1. Basori 2. Safira Mahandhika	2
4.	Tata Boga	1. Muhammad Farhan Firdaus 2. Ahmad Fauzan Ferdianto 3. Riva Firmansyah 4. Nazriel Fahriza Maulidin Ahmad 5. Anuraga Wicaksono 6. Hendy Wahyu Dwi Cahyo	6
5.	Rekayasa	1. Figo Firmansyah 2. Zaenur Rohman 3. Rihan Muhammad Zakka 4. Mohammad Fadil 5. Deni Laksana Putra 6. Alief Zaki Pradana 7. Mochamad Raflis Al Akbar 8. Ikrama 9. Rizki Andrianto	9
6.	Pijat	1. Eka Putri Albukhori 2. Jovita Argacia 3. Chintya Indah Permata 4. Musyarrofah 5. Zulfa Imanah 6. Sabrina Sabilillah 7. Siti Layinatul Mahmudah 8. Siti Nur Afifah 9. Nursela Nurul Jannah 10. Ika Sari Safitri 11. Rika Yuniar Sari	11

---

<sup>94</sup> Dokumen SLB Branjanggan Jember, “Data Siswa yang mengikuti Pendidikan Vokasi”, 19 November 2025.

7.	Musik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aditiyas Putra Hanafi</li> <li>2. Dwi Putra Dendi Junaidi</li> <li>3. Rendy Ferdiansyah Putra Wahyudin</li> <li>4. Tegar Satria Wibawa</li> <li>5. Damar Rizki Ahmad</li> <li>6. Robby Fitraza Mikail Wijaya</li> <li>7. Moch Waris</li> <li>8. Ahmad Rafi Rabbani</li> <li>9. Muhammad Arjuna Pratama Putra</li> <li>10. Alfazio Naувал Habibie</li> <li>11. Muhammad Ilham Yahya</li> <li>12. Rafki Firmansyah</li> <li>13. Muhammad Ramadhani</li> <li>14. Muhammad Syafiq Arkan Mumtazy</li> <li>15. Mohammad Islah Ulma Arif</li> <li>16. Mohamad Yudistira</li> <li>17. Najid Mirza Aqil</li> <li>18. Samsul Arifin</li> <li>19. Muhammad Rizki Mubarok</li> <li>20. Mohammad Eka Adi Prasetyo</li> <li>21. Renanda Galang Afifulloh</li> <li>22. Fazua Zibril Alkafi</li> <li>23. Naufal Alkhalfi Muarifin</li> <li>24. Adib Zainul Mutaqin</li> <li>25. Ananta Eka Pangestika Ramadani</li> <li>26. Muhammad Asyraaf Ali Al Fatih</li> <li>27. Ainuha Sriay Zen</li> <li>28. Muhammad Aditya</li> <li>29. Muhammad Durrun Nafis Azka Jupri</li> <li>30. Nizam Septiansyah Akbar</li> <li>31. Abdan Assyakur</li> <li>32. Ahmad Daniel</li> <li>33. Abdurahman</li> <li>34. Qutsi</li> <li>35. Moch. Waisal Zain</li> <li>36. Wildan Abi Barkah</li> <li>37. Firdaus Maulana Firmansyah</li> <li>38. Cakra Dewa Agules</li> <li>39. Satrio Eka Nurjati</li> <li>40. Bisma Anugrah Putra</li> </ol>	40
8.	Salon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Marsha Aurelia Rezki</li> <li>2. Siti Nuraidah</li> <li>3. Putri Yulia Kartika</li> <li>4. Nabila Agustin Ningsih</li> </ol>	9

		5. Zilfia Nurin Jamila 6. Zahratul Janah 7. Azizah Nurinnada Ba'arif 8. Afika Novelia 9. Pinkan Bilqis Khanaya	
9.	IT	1. Ahmad Ali Akbar 2. Alvin Zidna Faqih 3. Alfian 4. Bintang Fajar Ramadhan 5. Firdaus Maulana Firmansyah 6. Wildan Abi Barkah 7. Muhammad Amrullah 8. Muhammad Fathoni Maarif 9. Moch. Waisal Zain 10. Cakra Dewa Agules 11. Satrio Eka Nurjati	11

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memmuat uraian data dan temuan yang diperolah peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang telah diuraikan pada BAB III. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung penelitian. penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada kerangka teori dan data yang terdapat dalam objek penelitian. Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian diantaranya:

### 1. Perencanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Income

#### *Generating Activity di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjang Jember*

Dalam memulai sebuah program, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah perencanaan. Perencanaan menjadi langkah awal yang penting dalam

menyusun program pendidikan karena berfungsi sebagai acuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik di tahap berikutnya. Tahap ini juga merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk di SLB Negeri Branjang Jember.

Kegiatan perencanaan di SLB Negeri Branjang Jember di awali dengan melihat melihat kemampuan masing-masing peserta didik. Setelah itu, sekolah juga mempertimbangkan tren atau kebutuhan yang sedang berkembang di lingkungan sekitar serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Hal ini penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak. Setelah memahami kemampuan dan kebutuhan peserta didik, guru kemudian berdiskusi dengan rekan-rekan lainnya untuk mencari ide atau alternatif kegiatan yang paling tepat. Dengan cara tersebut, perencanaan disusun berdasarkan apa yang dapat dilakukan anak dan apa yang mereka butuhkan.<sup>95</sup>

Hal tersebut di sampaikan dalam wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjang Jember, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaan vokasi di SLBN Beranjal itu sebenarnya kita anu dulu mas, kita lihat dari kemampuan anak-anak, kemudian apa yang lagi tren di sekitar kita, kemudian juga lokal daerah itu apa, menghasilkan apa, seperti itu. Yang pastinya itu sesuai dengan kemampuan anak-anak. Bisa gak anak-anak melakukan itu? Kemudian, sudah tahu ya apa, mungkin apa sesuai kemampuan anak-anak itu, kemudian kita ngomong sama teman-teman, ada ide apa untuk anak-anak? Itu sih perencanaan yang kita tahu dulu kemampuan anak-anak, apa yang dibutuhkan anak-anak, seperti itu.”<sup>96</sup>

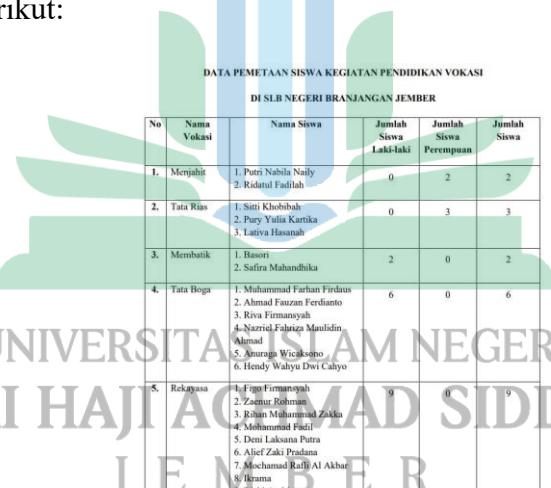
<sup>95</sup> Observasi di SLB Branjang Jember, 19 November 2025.

<sup>96</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

Hal ini juga diperkuat oleh guru koordinator vokasi yakni ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

“Ibu kepala sekolah biasanya mengadakan rapat atau diskusi setahun dua kali pada awal semester mas, saya dan guru pendamping vokasi lain nya biasanya diminta untuk melihat potensi anak-anak, anak ini kira-kira bisa membuat produk apa? Dan juga kita melihat yang lagi tren di kalangan sekitar, selain itu juga melihat potensi masyarakat sekitar ini menghasilkan apa pada saat ini, setelah itu kita berdiskusi dengan guru pendamping vokasi lain nya untuk menentukan akan membuat produk apa dalam satu semester kedepan, apakah anak-anak mampu membuat produk tersebut atau tidak? begitu mas”<sup>97</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



DATA PEMETAAN SISWA KEGIATAN PENDIDIKAN VOKASI DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER						
No	Nama Vokasi	Nama Siswa	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	
1.	Menjahit	1. Putri Nabila Nailly 2. Radutul Faidah	0	2	2	
2.	Tata Rias	1. Siti Khobibah 2. Pury Yulia Kartika 3. Lativa Hasanah	0	3	3	
3.	Membatik	1. Bassori 2. Saffra Mahandhika	2	0	2	
4.	Tata Boga	1. Muhammad Farhan Firdaus 2. Ahmad Fauzan Ferdinand 3. Riva Firmansyah 4. Nazirul Fahrizie Maulidin 5. Mardhiq 6. Amriya Wicaksono 6. Hendy Wahyu Dwi Cahyo	6	0	6	
5.	Rekayasa	1. Iqigo Firmansyah 2. Zainur Rohman 3. Jafri Muhammad Zikru 4. Muhammad Syaiful 5. Dwi Laksono Putra 6. Ajief Zaki Pramana 7. Mohammad Rafli Al Akbar 8. Ikrama 9. Rizki Andrianto	9	0	9	
6.	Pijat	1. Eka Putri Albukhori 2. Jovita Argacia 3. Chintya Indra Permata 4. Moisyannah 5. Zofia Imanah 6. Sabrina Sabillah 7. Siti Layinatal Mahmudah 8. Siti Nur Affifah 9. Nursela Nurul Jamah 10. Ika Sari Safit 11. Rika Yuniar Sari	0	11	11	

Gambar 4. 2

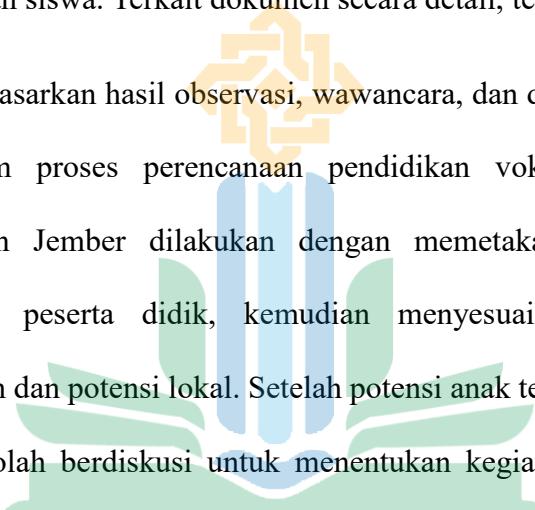
Data Pemetaan Siswa<sup>98</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa SLB Negeri Branjangan Jember telah melakukan pemetaan peserta didik secara sistematis sebagai

<sup>97</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>98</sup> Dokumen SLB Negeri Branjangan Jember, “Data Pemetaan Siswa”, 18 Desember 2025.

dasar perencanaan pendidikan vokasi. Pemetaan tersebut menunjukkan pengelompokan siswa ke dalam berbagai bidang vokasi, seperti menjahit, tata rias, membatik, tata boga, rekayasa, pijat, musik, salon, dan IT. Setiap program vokasi dipilih karena dinilai memungkinkan untuk dikembangkan menjadi produk atau jasa yang bernilai ekonomis, sekaligus sesuai dengan kemampuan siswa. Terkait dokumen secara detail, terlampir di lampiran 7.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya dalam proses perencanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember dilakukan dengan memetakan kemampuan serta kebutuhan peserta didik, kemudian menyesuaikannya dengan tren lingkungan dan potensi lokal. Setelah potensi anak teridentifikasi, guru dan pihak sekolah berdiskusi untuk menentukan kegiatan atau produk yang paling sesuai. Dengan cara ini, perencanaan vokasi disusun agar relevan, realistik, dan mendukung pengembangan IGA sekolah.

Pada proses perencanaan pendidikan vokasi yang dilakukan oleh kepada sekolah dan guru koordinator vokasi mempunyai beberapa faktor penting dalam meningkatkan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember yaitu:

#### **a. Perencanaan pembelajaran vokasi**

Perencanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember dilakukan melalui pertimbangan yang matang, bukan sekadar keputusan rapat. Setiap program keterampilan dirancang berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah meminta setiap guru

vokasi menyusun perencanaan pembelajaran tahunan yang berfungsi layaknya RPP karena memuat tahapan dan langkah pembelajaran secara sistematis. Setiap vokasi memiliki koordinator dan guru pendamping, sehingga penyusunan RPP dan silabus dilakukan secara mandiri sesuai bidang masing-masing.<sup>99</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember menyampaikan bahwa:

“Ya ada, bukan RPP ya, kalau saya itu minta programnya, vokasi ini membuat apa, untuk satu tahun ke depan, ya mungkin bisa disebut RPP ya, programnya apa, mau dikasih apa, misalnya, itu tadi menjahit, bukan sekedar menjahit, menjahit pertama apa, oh ini Ibu, anak-anak mau dikenalkan dulu, menjahit lurus, kalau sudah bisa, menjahit abel-abel, seperti itu, kalau sudah bisa lancar lagi, mungkin hanya sekedar menjahit, apa ya, kemarin itu terakhir, mau bikin, apa itu, alasnya, alasnya panci yang panas itu, gitu-gitu, kalau enggak, serbet itu, yang buat pegangan ya, pegangan itu kan sederhana, seperti itu, sebelum menuju ke, bisa menjahit baju, itu ya maksudnya, langkah-langkahnya kan ya, RPP-nya itu, kami meminta itu ke guru penampingnya, setiap vokasi kan ada koordinator, kemudian di bawahnya itu ada guru-guru vokasi.”<sup>100</sup>

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, ibu guru koordinator pendidikan vokasi yakni ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. juga menyampaikan bahwa:

“Untuk penyusunan RPP nya ini di susun oleh guru masing-masing vokasi mas. Karena masing-masing vokasi ini juga beda-beda guru kan, misal yang batik ada sendiri, yang rias ada sendiri, dan vokasi lain nya juga sama ada guru nya sendiri-sendiri. Nah jadi untuk

---

<sup>99</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>100</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

penyusunan RPP-nya ini disusun oleh guru vokasi masing-masing mas.”<sup>101</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



*Gambar 4. 3*

*Penyusunan RPP/Silabus Pendidikan Vokasi<sup>102</sup>*

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa proses penyusunan

RPP atau Silabus dilakukan pada setiap sebelum memasuki tahun ajaran baru, penyusunan RPP atau Silabus disusun oleh masing-masing guru pembimbing vokasi dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan kompetensi keahlian. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis, diharapkan proses pembelajaran vokasi dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri.

<sup>101</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>102</sup> Dokumentasi SLB Negeri Branjangan Jember, “Penyusunan RPP/Silabus Pendidikan Vokasi”, 25 November 2025.

Data ini diperkuat dengan tindak lanjut pembuatan RPP/Silabus, berikut adalah salah satu contoh RPP/Silabus vokasi salon:

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM)		
SEKOLAH : SLB NEGERI BRANJANGAN NAMA GURU : NANANG KUSNYOTO MATA PELAJARAN : VOKASI KELAS / SEMESTER : X. XI /GENAP ALOKASI WAKTU : 4JP	Peserta Didik	1.RIZKY 2. ICA 3.RATNA 4. DIMMI 5. AKBAR 6. ALVIN Peserta didik sudah di beri pilihan mata pelajaran 12 vokasidan memutuskan bersama ali sesuai bakat minat. Dan memilih vokasi salon dengan jenis keterampilan creambath dan facial agar mandiri bisa bekerja di salon atau minimal bisa merawat diri sendiri, teman dan keluarga , tingkat Kesulitan masih belajar sebagai pemula dan sedikit lama , struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya.
IDENTIFIKASI	Materi Pelajaran	Jenis Pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai adalah cara melakukan praktik Crammbat dan Facial agar mandiri bisa bekerja di salon atau minimal bisa merawat diri sendiri, teman dan keluarga , tingkat Kesulitan masih belajar sebagai pemula dan sedikit lama , struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya.
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah profil pelajar panchasila  DPL 1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPL 2 Kewargaan DPL 3 Penalaran Kritis DPL 5 Kolaborasi DPL 6 Kemandirian DPL 7 Kesehatan

Gambar 4. 4

#### RPP/Silabus Vokasi Salon<sup>103</sup>

Dokumentasi di atas menggambarkan bahwa RPP/Silabus Vokasi telah disusun secara sistematis oleh guru pembimbing vokasi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP/Silabus tersebut dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kompetensi keahlian vokasi yang diajarkan. Terkait dokumen secara detail, terlampir di lampiran 8.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa kepala sekolah SLB Negeri Branjang Jember menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran vokasi yang disusun secara bertahap dan sistematis sesuai kemampuan peserta didik. Kepala sekolah meminta setiap guru vokasi untuk menyiapkan program pembelajaran tahunan yang pada praktiknya berfungsi sebagai RPP,

<sup>103</sup> Dokumen SLB Branjang Jember, “RPP/Silabus Vokasi Salon”, 25 November 2025.

karena memuat urutan keterampilan yang harus dikuasai siswa mulai dari tahap paling dasar hingga menuju kompetensi yang lebih lanjut. Setiap bidang vokasi memiliki koordinator dan guru pendamping masing-masing, sehingga penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh guru sesuai bidang keterampilannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Koordinator Pendidikan Vokasi, Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd., yang menjelaskan bahwa setiap RPP disusun oleh guru vokasi masing-masing karena setiap program memiliki karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran vokasi di sekolah ini disusun secara terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kemampuan peserta didik.

#### **b. Perencanaan sarana dan produk IGA**

Setelah merumuskan perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah perencanaan sarana dan produk IGA yang akan dikembangkan. Sekolah menyediakan berbagai ruang vokasi. Proses penentuan sarana dan kebutuhan praktik dilakukan melalui diskusi bersama antara kepala sekolah, koordinator, dan guru vokasi.<sup>104</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Untuk perencanaan sarana nya itu mas kita lakukan dengan diskusi bersama dengan koordinator vokasi dan juga guru-guru vokasi lain nya, nah tepat di sebelah kantor saya ini mas terdapat ruang menjahit, di sampingnya lagi ada ruang salon, lalu ruang kecantikan, batik, tata boga, rekayasa (kreasi dari barang bekas) dan ruang musik. Untuk jam vokasi ini awalnya kita tempatkan

---

<sup>104</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

setelah jam istirahat, sementara pagi nya digunakan untuk akademik dulu, akan tetapi kita lihat-lihat kok seperti kurang efektif, soalnya proses pembuatan produk nya itu kan butuh waktu yang cukup lama kan mas, akhirnya kita kita ganti jadwal vokasi nya di hari rabu full mulai dari pagi sampai siang, dan untuk penentuan jenis produk yang akan dibuat itu kita melihat evaluasi dari tahun sebelum nya terlebih dahulu, hasil nya seperti apa, kira-kira anak-anak mampu atau tidak membuat produk ini lagi, dan juga kadang kita kekurangan penerus, seperti sebelum nya ada vokasi sablon terus anak-an nya lulus dan ternyata tidak ada yang bisa meneruskan vokasi tersebut, maka dari itu kita ganti jenis produk yang akan dibuat dari sablon menjadi melukis tote bag”<sup>105</sup>

Data ini juga di perkant dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHIQAH JEMBER

J E M B E R

*Ruang Pendidikan Vokasi<sup>106</sup>*

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa sekolah telah menyiapkan sarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran praktik. Ruang vokasi tersebut dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktik secara

<sup>105</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

<sup>106</sup> Dokumentasi Peneliti di SLB Branjang Jember, “Ruang Pendidikan Vokasi”, 25 November 2025

optimal. Dengan dukungan sarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran vokasi dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Terkait penentuan jenis produk yang akan dibuat biasanya kita ngikutin zaman sih, misalnya di rekayasa karena kan lagi hype-nya gantungan kunci yang kece gitu. Mereka juga buat kayak gitu. Jadi mengikuti pasar. Dan ini lagi kita juga mengikuti apa yang mau dilombakan di tahun ini. Misal di Tatar Rias gitu ya, mereka kalau tahun kemarin itu terkait fashion karnaval. Jadi kita mempersiapkan untuk make-up yang sesuai dan juga kostum karnaval dan lain sebagainya. Kalau untuk jadwal vokasi nya kita serentak ya di hari rabu dari pagi sampai siang.”<sup>107</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4. 6

*Bahan baku keterampilan<sup>108</sup>*

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa sekolah telah menyiapkan bahan praktik vokasi secara lengkap serta relevan dengan

<sup>107</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>108</sup> Dokumentasi Peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember, “Bahan Baku Keterampilan”, 25 November 2025.

kebutuhan program. Ketersediaan bahan baku menggambarkan perencanaan sarana yang matang, hasil diskusi antara kepala sekolah, koordinator, dan guru vokasi. Selain itu, penentuan jenis produk dilakukan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, kemampuan siswa, tren pasar, dan kebutuhan lomba. Dengan demikian, dokumentasi ini menegaskan bahwa perencanaan sarana dan produk IGA di sekolah telah dirancang secara sistematis, adaptif, dan mendukung keberlangsungan pembelajaran vokasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa perencanaan sarana dan produk IGA dilakukan dengan cara menyusun kebutuhan ruang dan fasilitas praktik secara bersama melalui diskusi antara kepala sekolah, koordinator, dan guru vokasi. Sekolah menyediakan berbagai ruang vokasi seperti menjahit, salon, kecantikan, batik, tata boga, rekayasa, hingga musik. Penjadwalan vokasi juga diatur agar proses praktik lebih efektif, yaitu dilaksanakan penuh pada hari Rabu sejak pagi hingga siang. Penentuan jenis produk dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tahun sebelumnya, kemampuan siswa, keberlanjutan vokasi, serta tren pasar dan jenis lomba yang akan diikuti. Pendekatan ini memastikan bahwa produk yang dikembangkan tetap relevan dan sesuai dengan potensi siswa serta kebutuhan saat ini.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember**

Perencanaan yang telah dirumuskan bersama-sama kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan atau program. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah di diskusikan bersama. Pelaksanaan Pendidikan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember dilaksanakan di ruang vokasi masing-masing yang telah di sediakan oleh sekolah, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari rabu dari pagi hingga siang, dan masing-masing vokasi di bimbing oleh guru pendamping pada setiap masing-masing vokasi.<sup>109</sup>

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember, beliau menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KALIWAHATI JEMBER

“Untuk pelaksanaannya ini mas dilakukan di ruang vokasi masing-masing yang telah di sediakan oleh sekolah, dan alhamdulillah pelaksanaannya sudah cukup berjalan dengan baik mas, karna kita arahkan siswa ke vokasi yang sesuai dengan bakat dan kemampuan nya masing-masing, karna sebelum nya kita pernah salah memilihkan, kita paksa untuk menjahit, ternyata dia suka tapi tidak menjalani dengan setulus hati mas, akhirnya kok gini ya hasil nya, nah dari itu kita evaluasi akhirnya kita putuskan untuk anak-anak yang memilih sendiri untuk bergabung di vokasi mana, nah tiap vokasi itu kan juga sudah ada guru nya masing-masing mas, jadi ada yang meng handle sendiri-sendiri, jadi bisa berjalan dengan baik, kalau untuk pelaksanaannya ini dilaksanakan pada hari rabu full dari pagi sampai siang mas.”<sup>110</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>109</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

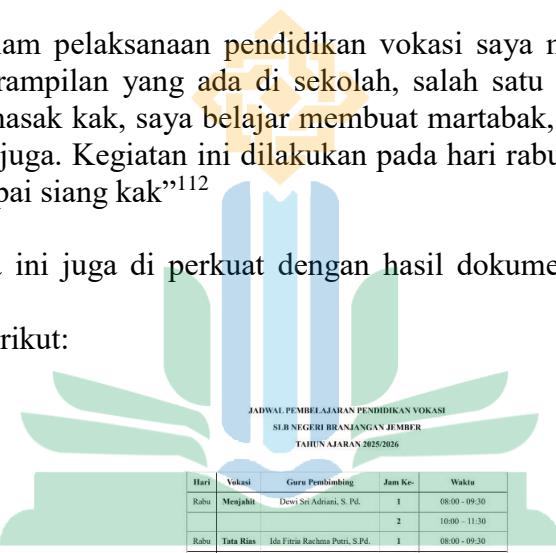
<sup>110</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

“Dalam pelaksanaan ini mas anak-anak mengikuti beberapa vokasi seperti vokasi pijat, vokasi menjahit, batik, sekolah ini memiliki sembilan vokasi. Pelaksanaan praktik nya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelum nya oleh guru vokasi masing-masing mas, kalau kita praktik, misal pertemuan pertama itu kita belajar apa gitu disesuaikan sama RPP nya.”<sup>111</sup>

Salah satu siswa yang mengikuti pendidikan vokasi yaitu Riva Firmansyah, juga menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendidikan vokasi saya mempelajari berbagai keterampilan yang ada di sekolah, salah satu nya itu keterampilan memasak kak, saya belajar membuat martabak, mie, cilok, dan yang lain juga. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu di sekolah dari pagi sampai siang kak”<sup>112</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



**JADWAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN VOKASI  
SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Har	Vokasi	Guru Pembimbing	Jam Ke-	Waktu
Rabu	Mesjabit	Dewi Sri Adriani, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Tata Rias	Idn Fitria Rachma Putri, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Membatik	Anis Yulia Rachman, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Tata Boga	Nissa Patmawati, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Relayana	Liny Farida Ramdhani, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Pijit	Suhri, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Modis	Ferianto, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	Salon	Nurung Kunyoyoto, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30
Rabu	IT	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 - 11:30

Gambar 4. 7

*Jadwal Pendidikan Vokasi*<sup>113</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa Kegiatan Vokasi dilaksanakan setiap hari Rabu secara penuh, mulai dari pagi hingga siang

<sup>111</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>112</sup> Riva Firmansyah, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>113</sup> Dokumen SLB Negeri Branjangan Jember, “Jadwal Pendidikan Vokasi”, 18 Desember 2025.

hari, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran praktik secara optimal. Setiap bidang vokasi dibimbing oleh guru pendamping khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di vokasi tersebut. Terkait dokumen secara detail, terlampir di lampiran 9.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Branjang Jember, ditemukan bahwa implementasi strategi dalam pengembangan keterampilan siswa dilakukan melalui kegiatan praktik di ruang-ruang vokasi yang telah disediakan sekolah, dengan penempatan siswa pada bidang keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pelaksanaan vokasi berlangsung setiap hari rabu secara penuh dari pagi hingga siang, dan masing-masing vokasi dibimbing oleh guru yang berbeda sesuai bidangnya. Proses praktik mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru vokasi, sehingga setiap pertemuan memiliki tujuan dan materi yang jelas. Siswa juga merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini, seperti belajar memasak, menjahit, membatik, hingga pijat, yang keseluruhannya dijalankan secara terstruktur dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pada proses pelaksanaan pendidikan vokasi yang dilakukan oleh kepada sekolah dan guru koordinator vokasi mempunyai beberapa faktor penting dalam meningkatkan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjang Jember yaitu:

### a. Metode praktik

Metode praktik adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan vokasi, karena melalui praktik siswa dapat menguasai keterampilan secara langsung dan menerapkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Metode praktik yang digunakan oleh guru pada kegiatan pendidikan vokasi ini yaitu dengan metode praktik langsung, metode praktik yang digunakan dapat berbeda-beda karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.<sup>114</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Untuk metode praktik nya biasanya guru-guru menggunakan metode praktif langsung mas, biasanya dimulai dari pengenalan dasar, latihan bertahap, hingga membuat produk sederhana, yang pasti juga guru-guru menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing anak ya mas, dan ada juga yang menggunakan metode praktik yang bersifat individual mas”<sup>115</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan itu metodenya beda-beda mas, kalau untuk vokasi masing-masing itu ada gurunya kan, kalau netra ya menjelaskannya secara sentuhan, mungkin kalau untuk yang tunarungu ya langsung praktik karena mereka visual kan, tidak bisa mendengar, kalau untuk yang salon itu kebanyakan grahita., kalau di gerahita itu ya sama langsung praktik juga, tapi secara verbal harus diulang berkali-kali karena kalau untuk gerahita kan IQ-nya memang di bawah rata-rata. Jadi tiap masing-

---

<sup>114</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>115</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

masing vokasi beda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.”<sup>116</sup>

Salah satu siswa yang mengikuti pendidikan vokasi yaitu Riva Firmansyah, juga menyampaikan bahwa:

“Selama proses praktik vokasi, guru menjelaskan langkah praktik dengan cara yang mudah kita pahami kak, kadang ada sedikit miskomunikasi juga tetapi saya tetap dapat mengerti karena penjelasan nya jelas dan langsung di contohkan sama ibu guru kak.”<sup>117</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

*Guru menjelaskan dan praktik<sup>118</sup>*

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa metode praktik dalam pendidikan vokasi diterapkan secara langsung, jelas, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak hanya memberikan penjelasan verbal, tetapi juga memperagakan langkah-langkah kerja sehingga siswa dapat memahami proses secara konkret. Dengan demikian, dokumentasi ini

<sup>116</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>117</sup> Riva Firmansyah, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>118</sup> Dokumentasi Peneliti di SLB Negeri Branjanan Jember, “Guru menjelaskan dan praktik”, 25 November 2025.

menegaskan bahwa metode praktik di sekolah telah dilaksanakan secara efektif untuk mendukung penguasaan keterampilan vokasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa metode praktik dalam pelaksanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjang Jember dilaksanakan secara langsung dan bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga pembuatan produk sederhana. Guru menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing siswa, baik melalui praktik individual maupun pendekatan khusus sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik. Setiap vokasi menerapkan metode berbeda; misalnya, untuk siswa tunanetra digunakan pendekatan berbasis sentuhan, sedangkan bagi tunarungu lebih menekankan demonstrasi visual. Adapun siswa dengan hambatan intelektual dibimbing melalui praktik yang diulang secara verbal agar lebih mudah dipahami. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa metode praktik diterapkan secara adaptif, konkret, dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami langkah-langkah kerja dengan lebih jelas melalui contoh langsung dari guru.

### b. Peran guru dan Keterlibatan siswa

Selanjutnya yaitu peran guru dan keterlibatan siswa, dalam pelaksanaan pendidikan vokasi, yang menjadi aspek kunci untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. kedua aspek ini memegang peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan pendidikan vokasi di

sekolah. Guru berperan sebagai pendamping selama proses kegiatan berlangsung, mendampingi, mengarahkan, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, sedangkan untuk keterlibatan siswa, siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam proses produksi kerajinan, hingga menghasilkan produk secara mandiri.<sup>119</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Peran guru dalam pendidikan vokasi ini yaitu guru berperan sebagai pendamping mas, mendampingi setiap tahapan praktik, memberikan arahan, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa, memberi motivasi pada siswa, dan memastikan siswa dapat menghasilkan produk sesuai target keterampilan masing-masing, untuk keterlibatan siswa nya itu anak-anak kita libatkan langsung dalam proses pembuatan kerajinan nya maupun keterampilan lain nya, jadi produk yang dihasilkan itu benar-benar bikinan siswa mas”<sup>120</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

**KIAI HAIL ACHMAD SIDDIQ**  
“Jadi peran guru disini itu mas untuk memberikan bimbingan pada siswa selama proses vokasi berlangsung, mulai dari memberi contoh, mengulang instruksi jika terjadi miskomunikasi dengan siswa, hingga mendampingi siswa sesuai tingkat kebutuhan nya, karna pada vokasi tertentu itu mas seperti anak (autisme) itu pendampingan nya lebih intensif. Kalau untuk keterlibatan siswa pastinya kita memastikan dan mengusahakan mereka terlibat langsung dan mereka sendiri yang memproduksi produk nya mas, karena kan nilai goals nya itu biar mereka mandiri.”<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>120</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

<sup>121</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

Salah satu siswa yang mengikuti pendidikan vokasi yaitu Riva Firmansyah, menyampaikan bahwa:

“Peran guru dalam vokasi ini sangat penting dan sangat berguna kak, karena selama proses vokasi berlangsung saya mendapat pendampingan dari guru, dan juga praktik nya dilakukan bersama-sama dengan teman-teman lain, guru membimbing saya selama proses vokasi berlangsung untuk memastikan saya dan teman-teman bekerja dengan benar. Selama praktik saya ikut mengolah makanan kak, seperti menggoreng martabak, mie, atau telur, kemudian saya juga membantu menjual produk tersebut kepada wali murid yang menunggu anak nya di sekolah, ke sekolah samping juga kak ke SMK Inklusi, kadang juga kita jual ke warga sekotar kak”<sup>122</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



*Gambar 4. 9*

*Guru membimbing siswa*<sup>123</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa guru berperan aktif sebagai pendamping dalam setiap tahapan praktik, mulai dari memberi contoh, mengulang instruksi, hingga membimbing siswa sesuai kebutuhan masing-masing.

<sup>122</sup> Riva Firmansyah, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>123</sup> Dokumentasi Peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember, “Guru membimbing siswa”, 25 November 2025.

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



*Gambar 4. 10*

*Siswa membuat kerajinan<sup>124</sup>*

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa, siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan produk sehingga keterampilan yang dipelajari benar-benar dipraktikkan secara mandiri. Dengan demikian, dokumentasi ini menegaskan bahwa pelaksanaan vokasi berlangsung melalui bimbingan intensif guru dan partisipasi aktif siswa, yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran keterampilan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember menunjukkan adanya peran aktif guru sebagai pendamping utama serta keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap kegiatan praktik. Guru berperan membimbing setiap tahapan kerja, memberi arahan, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa,

---

<sup>124</sup> Dokumentasi Peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember, “Siswa membuat kerajinan”, 25 November 2025.

mengulang instruksi bila diperlukan, serta memastikan setiap peserta didik mampu menghasilkan produk sesuai target keterampilan masing-masing. Pendampingan juga disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan khusus, sehingga pada beberapa vokasi guru memberikan bimbingan yang lebih intensif. Di sisi lain, siswa dilibatkan sepenuhnya dalam proses produksi, mulai dari menyiapkan bahan, mempraktikkan keterampilan, hingga menghasilkan produk secara mandiri. Bahkan melalui kegiatan vokasi, siswa juga belajar memasarkan hasil karya mereka kepada wali murid, sekolah sekitar, maupun warga setempat. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses vokasi secara nyata di lapangan.

### **3. Evaluasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjang Jember**

Evaluasi pendidikan vokasi merupakan langkah terakhir dalam proses implementasi yang bertujuan memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai perencanaan serta memberikan dampak nyata bagi perkembangan keterampilan siswa. Tahap ini menjadi momen penting bagi sekolah untuk menilai efektivitas program, meninjau kembali kesesuaian vokasi dengan kemampuan peserta didik, serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan di semester atau tahun berikutnya dapat berjalan lebih optimal. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara kepala sekolah mengadakan rapat internal dengan guru pendamping vokasi,

kemudian hasil evaluasi dari rapat internal tersebut dibawa ke rapat besar bersama seluruh guru termasuk wali kelas.<sup>125</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Evaluasi ini kami lakukan biasanya pada tiap akhir semester, gimana vokasi selama 1 semester ini berjalan apa tidak yang kita rencanakan, kalau tetap tidak berjalan dengan vokasi yang sama, kita mengevaluasi kita pilih formula lagi, ganti muridnya, apa ganti jenis nya, setiap akhir semester kita evaluasi, kecuali jalan sampai 1 tahun, kalau tetap tidak bagus, baru kita ganti. Evaluasinya itu kami semua rapat, semua bapak ibu guru, pertama kita rapat intern dulu, dengan vokasi, kita dapat evaluasi ini, rapat besar dengan bapak ibu guru, ada masukan apa tidak, kan yang tau kondisi anak ini wali kelas, jadi kita komunikasi juga dengan wali kelas.”<sup>126</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk evaluasi vokasi ini mas, biasanya dilakukan pada akhir setiap semester. Biasanya ibu kepala sekolah mengadakan rapat untuk meninjau kembali bagaimana pelaksanaan vokasi selama satu semester, apakah sudah berjalan sesuai rencana atau masih ada hal yang perlu diperbaiki. Tahap awalnya kami melakukan rapat internal bersama guru-guru vokasi untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta perkembangan masing-masing siswa. Setelah itu, hasil evaluasi ini dibawa ke rapat besar bersama seluruh bapak ibu guru. Di pertemuan tersebut kami menerima masukan tambahan, terutama dari wali kelas yang mengetahui kondisi siswa secara lebih mendalam. Melalui proses ini, kami bisa menentukan apakah vokasi yang dijalankan tetap dilanjutkan, diperbaiki, atau perlu diganti agar lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.”<sup>127</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>126</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

<sup>127</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.



#### NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Sabtu, 28 Juni 2025
Waktu	: 09:00 – 12:00 WIB
Tempat	: Ruang Rapat
Pimpinan Rapat	: Farida Intan Arrochim, S.Pd.
Notulis	: Anis Yulia Rachman, S.Pd.
Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Koordinator Pendidikan Vokasi</li> <li>3. Guru Pembimbing Vokasi</li> <li>4. Wali Kelas</li> </ul>

#### Agenda Rapat

1. Perencanaan program pendidikan vokasi berbasis IGA
2. Pelaksanaan kegiatan vokasi di sekolah
3. Evaluasi dan tindak lanjut penguatan income generating activity

#### Hasil Pembahasan Rapat

1. Perencanaan Pendidikan Vokasi
  - Program pendidikan vokasi direncanakan berdasarkan pemetaan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik.
  - Penentuan jenis vokasi (Menjajit, Tata Rias, Membatik, Tata Boga, Rekayasa, Pijat, Musik, Salon, dan IT).
  - RPP dan silabus disusun oleh guru pembimbing masing-masing, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
  - Kepala sekolah dan koordinator vokasi bertanggung jawab dalam penyediaan sarana, prasarana, alat, dan bahan praktik.
2. Pelaksanaan Pendidikan Vokasi
  - Kegiatan pendidikan vokasi dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu di ruang praktik masing-masing keterampilan.

Gambar 4. 11

Notulensi Rapat<sup>128</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa evaluasi pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif sebagai bagian dari pengambilan keputusan strategis sekolah. Evaluasi dilakukan melalui rapat resmi yang melibatkan kepala sekolah, guru pendamping vokasi, dan wali kelas untuk menilai capaian program, kendala pelaksanaan, serta perkembangan keterampilan peserta didik. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan, perbaikan, atau penyesuaian program vokasi agar semakin selaras dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga efektivitas pendidikan vokasi dapat terus terjaga dan kualitas keterampilan peserta didik meningkat secara optimal. Terkait dokumen secara detail, terlampir di lampiran 10.

<sup>128</sup> Dokumen SLB Negeri Branjangan Jember, “Notulensi Rapat”, 18 Desember 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Branjang Jember, ditemukan bahwa evaluasi pendidikan vokasi dilaksanakan secara sistematis pada setiap akhir semester. Proses evaluasi diawali dengan rapat internal guru vokasi untuk meninjau ketercapaian program, kendala yang muncul, serta perkembangan siswa selama pelaksanaan vokasi. Hasil evaluasi ini kemudian dibawa ke rapat besar bersama seluruh guru, termasuk wali kelas yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi masing-masing siswa. Melalui forum tersebut, sekolah menilai apakah program vokasi yang berjalan sudah sesuai rencana, perlu perbaikan, atau bahkan harus diganti jenis keterampilannya jika tidak menunjukkan hasil yang optimal dalam satu tahun. Pola evaluasi yang melibatkan seluruh pihak ini memastikan bahwa program vokasi tetap relevan, efektif, dan selaras dengan kemampuan serta kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Pada proses evaluasi pendidikan vokasi yang dilakukan oleh kepada sekolah dan guru koordinator vokasi mempunyai beberapa faktor penting dalam meningkatkan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjang Jember yaitu:

#### a. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pendidikan vokasi menjadi bagian penting untuk memastikan perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Di SLB Negeri Branjang Jember, penilaian ini dilakukan pada setiap akhir semester

untuk melihat sejauh mana program vokasi berjalan dan apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.<sup>129</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Untuk penilaian keterampilan nya mas, biasanya penilaian ini dilakukan setiap akhir semester, tujuan nya untuk melihat sejauh mana program vokasi ini berjalan dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kita rencanakan di awal. Untuk proses penilaian nya ini mas tidak berfokus pada hasil produk yang dihasilkan oleh anak-anak, tetapi juga kita melihat pada perkembangan keterampilan mereka ketika praktik, karna setiap siswa ini kan kemampuan nya beda-beda mas, jadi untuk penilaian nya tidak kita sama ratakan, tetapi kita nilai melalui kemampuan, minat, dan ketekunan mereka ketika praktik”<sup>130</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penilaian nya kita sesuaikan dengan kemampuan anaknya mas, jadi masing-masing siswa punya penilaian masing-masing juga mas, jadi tidak kami sama ratakan, karena kemampuannya juga beda, jadi kayak rasa ingin tahu nya, giatnya, kan pasti masing-masing personal beda-beda kan, jadi penilaiannya juga pasti beda. Kalau untuk instrusinya sama, cuma untuk penilaiannya kan disesuaikan sama kebutuhannya, kita sesuaikan juga potensi yang dimilikinya apa.”<sup>131</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>130</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

<sup>131</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.



Gambar 4. 12

Penilaian keterampilan<sup>132</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa proses penilaian keterampilan di sekolah dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada perkembangan individual siswa. Terlihat bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir produk, tetapi juga mengamati proses kerja, ketekunan, minat, serta kemampuan siswa selama praktik berlangsung.

Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan sekolah yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, potensi, dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga penilaian harus bersifat personal dan fleksibel. Dengan demikian, dokumentasi tersebut menegaskan bahwa penilaian keterampilan dalam pendidikan vokasi dilaksanakan secara autentik, berkelanjutan, dan berfokus pada progres belajar siswa, bukan sekadar pada hasil produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa penilaian keterampilan dalam pendidikan vokasi di

---

<sup>132</sup> Dokumentasi SLB Negeri Branjanan Jember, “Penilaian keterampilan”, 25 November 2025.

SLB Negeri Branjangan Jember dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan tujuan menilai sejauh mana proses vokasi berjalan sesuai rencana. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil produk yang dihasilkan siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan, minat, ketekunan, serta kemampuan individual masing-masing peserta didik. Setiap siswa dinilai secara personal karena mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, sehingga penilaian tidak disamaratakan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

### **b. Evaluasi produk dan tindak lanjut**

Tahap berikutnya yaitu evaluasi produk dan tindak lanjut, tahapan ini menjadi tahapan terakhir dalam implementasi pendidikan vokasi. Pada tahap ini, sekolah menilai kualitas hasil praktik sekaligus menentukan langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di periode selanjutnya. Evaluasi produk dilakukan melalui rapat bersama guru koordinator dan guru pembimbing pendidikan vokasi.<sup>133</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

“Untuk evaluasi produknya ini mas dilakukan melalui rapat bersama koordinator dan guru-guru vokasi lainnya mas, jika produknya kurang sesuai, kurang diterima oleh pasar, maka sekolah melakukan perubahan atau kita ganti jenis vokasi atau kegiatan tertentu di semester berikutnya”<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Observasi di SLB Branjangan Jember, 19 November 2025.

<sup>134</sup> Farida Intan Arrochim, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 14 November 2025.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku guru koordinator vokasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya kami terlebih dahulu melihat kondisi pasar sebelum menentukan produk yang akan dipasarkan mas. Evaluasi produk dilakukan bersama rekan sesama guru untuk menilai kekurangan atau aspek yang perlu diperbaiki dari produk yang dibut. Jika produk sudah dianggap layak oleh tim internal, barulah sekolah berani memasarkan hasil produksi tersebut. Saat proses penjualan mulai berjalan, evaluasi tetap dilakukan agar setiap kekurangan dapat diperbaiki, dan juga mas pastinya selalu ada tindak lanjut yah, karena tujuan utama evaluasi itu untuk memastikan adanya peningkatan kualitas atau tidak pada praktik berikutnya.”<sup>135</sup>

Data ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



*Gambar 4. 13*

*Rapat bersama dengan pembimbing vokasi*<sup>136</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa evaluasi produk dan tindak lanjut dalam pendidikan vokasi dilakukan melalui penilaian bersama antara guru koordinator dan guru vokasi untuk menilai

---

<sup>135</sup> Anis Yulia Rachman, diwawancara oleh Wafiq Fathurrohman, Jember 19 November 2025.

<sup>136</sup> Dokumentasi SLB Negeri Branjangan Jember, “Rapat bersama dengan guru pembimbing pendidikan vokasi”, 25 November 2025.

kualitas, kesesuaian, dan daya terima produk di pasar. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk melakukan perbaikan, mengganti jenis produk, atau menyesuaikan kegiatan vokasi pada periode berikutnya. Dengan demikian, dokumentasi ini menegaskan bahwa evaluasi dilakukan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta relevansi produk yang dihasilkan siswa.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bahwa proses evaluasi produk dalam pendidikan vokasi dilaksanakan secara kolaboratif melalui rapat bersama koordinator dan para guru. Evaluasi ini berfokus pada kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar serta kualitas hasil yang dihasilkan siswa. Jika produk dinilai belum layak atau tidak memenuhi standar pasar, sekolah melakukan perbaikan, penyesuaian, bahkan pergantian jenis vokasi pada semester berikutnya. Selain itu, evaluasi tidak berhenti pada penilaian awal; tindak lanjut selalu dilakukan untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pada praktik selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi produk menjadi instrumen penting dalam memastikan relevansi, mutu, dan keberlanjutan program vokasi di sekolah.

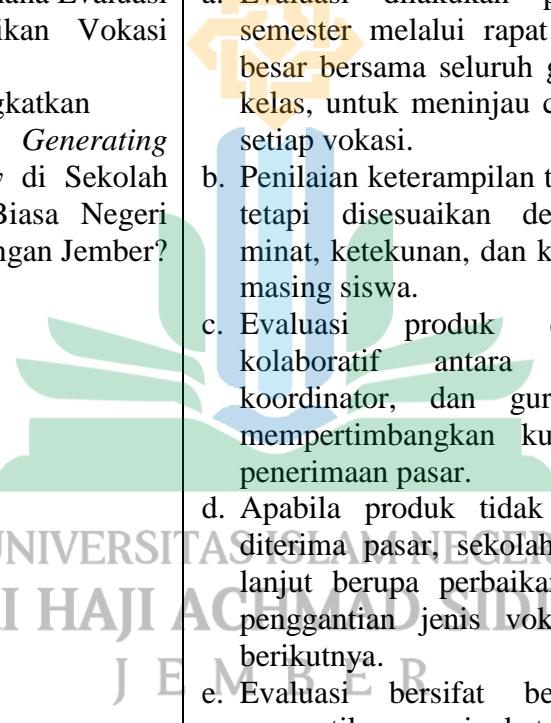
### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan di SLB Negeri Branjang Jember terkait dengan Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating*

*Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, hasil temuan tersebut dipaparkan berdasarkan fokus penelitian. Berikut pemaparan dalam bentuk tabel temuan tentang Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Pembahasan Temuan**

No	Fokus	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan <i>Income Generating Activity</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik sebelum menentukan jenis vokasi.</li> <li>b. Sekolah mempertimbangkan tren pasar, potensi lokal, dan peluang yang relevan dengan lingkungan sekitar.</li> <li>c. RPP atau program pembelajaran vokasi disusun oleh masing-masing guru vokasi sesuai karakteristik keterampilan dan kemampuan siswa.</li> <li>d. Perencanaan sarana dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah, koordinator, dan guru vokasi, mencakup ruang praktik khusus (menjahit, salon, batik, boga, rekayasa, musik).</li> <li>e. Penentuan produk IGA dilakukan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, kemampuan siswa, keberlanjutan vokasi, kebutuhan pasar, serta jenis lomba yang diikuti sekolah.</li> </ul>
2	Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan <i>Income Generating Activity</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan vokasi dilakukan setiap hari Rabu secara penuh dari pagi sampai siang di ruang vokasi masing-masing.</li> <li>b. Siswa ditempatkan pada vokasi sesuai minat dan kemampuan untuk menghindari ketidaksesuaian praktik, sehingga proses berjalan optimal.</li> <li>c. Metode praktik dilakukan secara bertahap (pengenalan dasar-latihan-produk sederhana) serta disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan khusus (misal</li> </ul>

		<p>tunanetra dengan sentuhan, tunarungu dengan demonstrasi visual, grahita dengan pengulangan verbal).</p> <p>d. Guru berperan sebagai pendamping utama yang memberi contoh, mengulang instruksi, menyesuaikan materi, dan memastikan siswa mandiri dalam menghasilkan produk.</p> <p>e. Siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan praktik hingga pemasaran produk (kepada wali murid, sekolah sekitar, atau warga sekitar).</p>
3	<p>Bagaimana Evaluasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan <i>Income Generating Activity</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?</p> 	<p>a. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester melalui rapat internal dan rapat besar bersama seluruh guru, termasuk wali kelas, untuk meninjau capaian dan kendala setiap vokasi.</p> <p>b. Penilaian keterampilan tidak disamaratakan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan, minat, ketekunan, dan karakteristik masing-masing siswa.</p> <p>c. Evaluasi produk dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, koordinator, dan guru vokasi dengan mempertimbangkan kualitas produk dan penerimaan pasar.</p> <p>d. Apabila produk tidak sesuai atau tidak diterima pasar, sekolah melakukan tindak lanjut berupa perbaikan, modifikasi, atau penggantian jenis vokasi pada semester berikutnya.</p> <p>e. Evaluasi bersifat berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kualitas praktik dan keberlanjutan program IGA.</p>

## 1. Perencanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income*

### *Generating Activity di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember*

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember diawali dengan pemetaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sebelum menentukan jenis vokasi yang tepat.

Pendekatan ini relevan dengan pandangan Widyasari, yang menegaskan bahwa perencanaan program pendidikan harus dimulai dari analisis kebutuhan siswa sebagai dasar penyusunan program yang efektif.<sup>137</sup>

Sekolah juga mempertimbangkan tren pasar, potensi lokal, dan peluang usaha dalam menentukan jenis vokasi dan produk yang akan dikembangkan. Pendekatan ini didukung oleh teori pendidikan vokasional yang menekankan pentingnya keterhubungan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Saptadi dan rekan-rekan menjelaskan bahwa pendidikan vokasional harus dirancang sesuai dinamika ekonomi dan peluang riil yang ada di lingkungan sekitar.<sup>138</sup>

Selain itu, masing-masing guru vokasi menyusun RPP secara mandiri berdasarkan karakteristik siswa dan bidang keterampilan yang diajarkan. Proses ini sesuai dengan prinsip perencanaan instruksional menurut Ralph W. Tyler, yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus mencakup tujuan yang jelas, pengalaman belajar yang tepat, dan pengorganisasian yang sistematis.<sup>139</sup>

Perencanaan sarana vokasi dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah, koordinator vokasi, dan guru vokasi, dengan menyediakan ruang praktik seperti menjahit, salon, batik, boga, rekayasa, dan musik. Hal ini sejalan dengan pandangan Basuki Wibawa yang menyebutkan bahwa

---

<sup>137</sup> Widyasari Press, *Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Widyasari Press, 2020), 33.

<sup>138</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi et al., *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik* (Makassar: Sada Kurnia Pustaka, 2025), 22-23.

<sup>139</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 2013), 3-4.

kualitas sarana praktik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan.<sup>140</sup>

Penentuan produk IGA dilakukan melalui evaluasi hasil tahun sebelumnya, mempertimbangkan kemampuan siswa, kebutuhan pasar, keberlanjutan vokasi, serta event yang diikuti sekolah. Ini mencerminkan penerapan prinsip *continuous improvement*, bahwa perencanaan harus diperbarui secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program.

Dengan demikian, perencanaan pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjang Jember bersifat komprehensif, adaptif, dan kolaboratif, melibatkan analisis kebutuhan, relevansi pasar, perencanaan instruksional, penyediaan sarana, serta evaluasi berkelanjutan.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjang Jember**

Pelaksanaan pendidikan vokasi dilakukan setiap hari Rabu secara penuh, dengan fokus pada kegiatan praktik yang terstruktur. Model ini menunjukkan penerapan prinsip *experiential learning*, yang menurut Sumayku merupakan inti dari pembelajaran vokasional karena memungkinkan siswa memperoleh keterampilan melalui pengalaman langsung.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 45.

<sup>141</sup> James J.R. Sumayku, “Perencanaan dan Model Pendidikan Berbasis Vokasi,” *Prosiding APTEKINDO* (Undiksha, 2010), 4-5.

Siswa ditempatkan dalam vokasi yang sesuai minat dan kemampuan mereka untuk menghindari ketidaksesuaian praktik dan memastikan keterampilan berkembang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori Hallahan bahwa pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan kemampuan individual.<sup>142</sup>

Guru menerapkan metode praktik bertahap, mulai dari pengenalan dasar, latihan, hingga pembuatan produk sederhana. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan khusus siswa, seperti penggunaan sentuhan untuk siswa tunanetra, demonstrasi visual untuk tunarungu, serta pengulangan verbal untuk siswa grahita. Pendekatan *adaptive teaching* ini selaras dengan teori vokasional yang menekankan fleksibilitas metode dalam membangun kompetensi siswa.<sup>143</sup>

Guru berperan sebagai pendamping utama yang memberikan contoh, membimbing langkah kerja, mengoreksi kesalahan, dan memastikan siswa mampu menghasilkan produk secara mandiri. Ini sesuai dengan pendapat Wibawa yang menekankan peran guru vokasional dalam membangun keterampilan psikomotorik siswa.<sup>144</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember sudah menerapkan pembelajaran praktik yang adaptif, bertingkat, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi siswa.

<sup>142</sup> Dan P. Hallahan, James M. Kauffman, and Paige C. Pullen, *Exceptional Learners* (Boston: Pearson, 2015), 112-114.

<sup>143</sup> Saptadi et al., *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik*, 25-27.

<sup>144</sup> Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, 46-47.

### **3. Evaluasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan *Income Generating Activity* di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember**

Evaluasi pendidikan vokasi dilakukan pada akhir semester melalui rapat internal guru vokasi dan rapat besar seluruh guru. Evaluasi ini meninjau capaian belajar, kendala, dan rencana tindak lanjut. Pendekatan ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan menurut Tyler, bahwa evaluasi harus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>145</sup>

Penilaian keterampilan dilakukan berdasarkan kemampuan individual siswa, bukan disamaratakan. Pendekatan ini mengikuti pandangan Saptadi dan rekan-rekan bahwa asesmen vokasional pada siswa berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan kemampuan individual dan hambatan personal.<sup>146</sup>

Evaluasi produk dilakukan secara kolaboratif berdasarkan kualitas produk dan respon pasar. Jika produk tidak diterima atau kurang layak, sekolah melakukan perbaikan atau modifikasi. Pendekatan evaluatif ini mencerminkan prinsip *continuous improvement* sebagaimana dikemukakan Deming.<sup>147</sup>

Dengan demikian, evaluasi pendidikan vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember berlangsung sistematis, berkelanjutan, dan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa serta relevansi pasar.

---

<sup>145</sup> Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 69-75.

<sup>146</sup> Saptadi et al., *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik*, 31-33.

<sup>147</sup> W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 1986), 88-94.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait implementasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember dilakukan melalui pemetaan kemampuan siswa, penentuan jenis vokasi yang relevan dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar, penyusunan RPP oleh guru masing-masing vokasi berdasarkan karakteristik peserta didik, serta penyediaan sarana praktik yang memadai. Penentuan produk IGA juga dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi dan keberlanjutan program.
2. Pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember dilaksanakan melalui kegiatan praktik rutin setiap minggu pada hari rabu dengan menyesuaikan vokasi berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan adaptif sesuai kebutuhan khusus peserta didik, dengan guru berperan sebagai pendamping utama hingga siswa mampu menghasilkan produk dan terlibat dalam pemasaran.
3. Evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan *income generating activity* di SLB Negeri Branjangan Jember dilakukan setiap akhir semester melalui penilaian individual terhadap perkembangan keterampilan siswa,

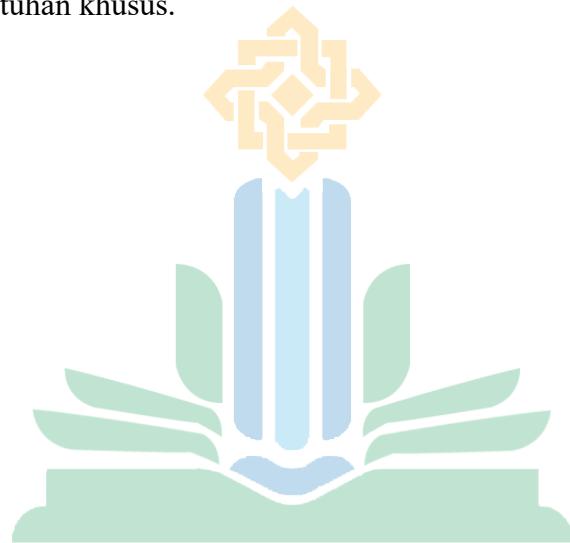
evaluasi kualitas produk, serta relevansi dengan kebutuhan pasar. Hasil evaluasi menjadi dasar tindak lanjut berupa perbaikan, modifikasi, atau penggantian program vokasi untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan IGA.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran informasi yang bisa dikembangkan dan dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember, diharapkan terus memperkuat kebijakan perencanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dengan memastikan ketersediaan sarana praktik yang memadai serta melakukan evaluasi berkala terhadap keberlanjutan program *income generating activity*. Selain itu, kepala sekolah dapat memperluas jejaring kemitraan dengan pihak luar, seperti UMKM, komunitas usaha, atau lembaga pelatihan, untuk meningkatkan peluang pemasaran produk siswa.
2. Koordinator dan guru vokasi SLB Negeri Branjangan Jember, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Guru juga diharapkan dapat memperkuat tahapan pembelajaran praktik secara lebih terstruktur serta meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk yang relevan dengan pasar. Selain itu, kolaborasi dalam evaluasi produk perlu ditingkatkan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program vokasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian dengan meneliti aspek manajemen pemasaran produk vokasi secara lebih mendalam atau membandingkan implementasi pendidikan vokasi antar SLB berbeda. Penelitian juga dapat mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa berkebutuhan khusus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Andi. "Optimizing Vocational Education Management: A Study on Indonesian State Vocational High Schools." *Educational Process: International Journal (EDUPIJ)* 15, no. 1 (April 2025): 5–7.
- Ardiani, Rahma, dan Nono Hery Yoenanto. "Implementasi dan Tantangan Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusi* 7, no. 1 (2023): 147–149.
- Arifin, Zainal. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ba'its, Ulimaz Almira. "Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Transisi Pasca Kelulusan di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 10, no. 1 (2021): 28.
- Basuki, Wibawa. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Basuni, Eddy Harapan, dan Mulyadi. "Pendidikan Vokasional dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Palembang." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (Februari 2025): 212.
- BPS (Badan Pusat Statistik). *Data Angkatan Kerja dan Pengangguran Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2024*. Jakarta: BPS, 2024.
- Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2010.
- Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press, 1986.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Evas. *Special Needs Vocational Education: Principles and Practice*. London: Routledge, 2020.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hallahan, Dan P., James M. Kauffman, dan Paige C. Pullen. *Exceptional Learners*. Boston: Pearson, 2015.
- Hanafi, Ivan. *Pendidikan Teknik & Vokasional: Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National di Negeri Jiran dari Konsep hingga Implementasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman., Muchamad Irvan, dan Purba Bagus Sunarya. “Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 508 (2020): 1283–1284.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of Methods*. Arizona State University, 2014.
- Munawir Pasaribu, dan Rizka Harfiani. “Pendidikan Vokasi di Sekolah Luar Biasa di Sumatera Utara.” *Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (Agustus 2021): 133–135.
- Mulyana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyono. *Manajemen Pendidikan Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Pavlova, Margarita. *Vocational Education and Training: Principles and Practice*. London: Routledge, 2018.
- Print, James A. *Curriculum Development and Design*. New York: Routledge, 2013.
- Rusdiana, M. *Konsep dan Praktik Pendidikan Vokasional*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rusdiana. *Pendidikan Vokasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto. *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik*. Makassar: Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Saputro, Ida Nugroho., Soenarto, Herminarto Sofyan, Maulida Catur Riyana, Purwita Sari Rebia, dan Anggita Listiana. “The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia.” *Semantics Scholar Papers* 45, no. 2 (Oktober 2021): 235.
- Subarsono, A. G. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharno, Nugroho Agung Pambudi; Budi Harjanto. "Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities, and Challenges." *Children and Youth Services Review* 117, no. 4 (Agustus 2020): 105–110.

Suyitno. *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan: Strategi dan Revitalisasi Abad 21*. Yogyakarta: KMedia, 2020.

Syahabuddin, Qurratul A'yun., Denti Kardeti, dan Nandang Susila. "Vocational Training in Food Service to Promote Independence for People with Sensory Disabilities." *Journal La Sociale* 6, no. 6 (September 2025): 46.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2016.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2021.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi*. Jakarta: Peraturan Presiden 2022.

Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, 1962.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Revised ed. Chicago: University of Chicago Press, 2013.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2011.

UNESCO. *Technical and Vocational Education and Training for Persons with Disabilities*. Paris: UNESCO, 2015.

Usman, Nasir. "An Analysis of Production Units Implementation in Vocational Schools in Aceh Besar, Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 10 (2020): 318.

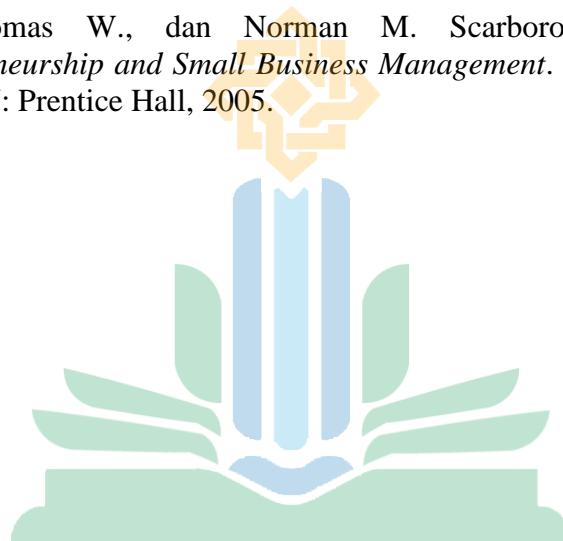
Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Widyasari. *Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Widyasari Press, 2020.

Wibawa, Basuki. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Zahroh, Fatimatus., dan M. Miqdad Muwafiqul Hasan. "Keterampilan Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC JEMBER." *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2 (2022): 93–99.

Zimmerer, Thomas W., dan Norman M. Scarborough. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2005.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Fathurrohman

NIM : 214101030006

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

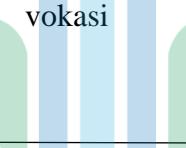
Jember, 28 November 2025  
Saya yang menyatakan



Wafiq Fathurrohman  
NIM: 214101030006

**Lampiran 1 Matriks Penelitian**

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan <i>Income Generating Activity</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember</b>	Implementasi Pendidikan Vokasi	 <b>a.</b> Perencanaan pendidikan vokasi  <b>b.</b> Pelaksanaan pendidikan vokasi  <b>c.</b> Evaluasi pendidikan vokasi	<b>d.</b> Perencanaan pembelajaran vokasi (RPP/Silabus) <b>e.</b> Perencanaan sarana dan produk IGA  <b>a.</b> Metode praktik <b>b.</b> Peran guru dan Keterlibatan siswa  <b>a.</b> Penilaian keterampilan vokasi <b>b.</b> Evaluasi produk dan tindak lanjut	1. Informan Kunci: a. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember b. Koordinator guru vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember c. Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember  2. Dokumentasi a. Dokumentasi Profil Sekolah Luar Biasa Negeri	1. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Analisis Data: Miles, Huberman, dan Saldana: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan  4. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjangan Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjangan Jember? 3. Bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan

	<i>Income Generating Activity</i>	a. Keterampilan praktis b. Kemandirian usaha c. Kesiapan kerja	a. Penerapan <i>Hard Skill</i> b. Kemampuan merencanakan dan mengelola usaha c. Disiplin dan pemahaman standart kerja	Branjangan Jember b. Foto yang mendukung terkait fokus penelitian		<i>income generating activity di SLB negeri Branjangan Jember?</i>
--	-----------------------------------	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## Lampiran 2 Pedoman Kegiatan Penelitian

### A. Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator Fokus
1.	Implementasi Pendidikan Vokasi	d. Perencanaan Pendidikan Vokasi e. Pelaksanaan Pendidikan vokasi f. Evaluasi Pendidikan Vokasi
2.	Income Generating Activity	Pelaksanaan kegiatan <i>Income Generating Activity</i>

### B. Pedoman Wawancara

No	Variabel	Informan		
		Kepala Sekolah	Koordinator Vokasi	Siswa
1	Bagaimana perencanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjangan Jember?	√	√	
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjangan Jember?	√	√	√
3	Bagaimana evaluasi pendidikan vokasi dalam meningkatkan <i>income generating activity</i> di SLB negeri Branjangan Jember?	√	√	

## 1. Wawancara kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana proses penyusunan RPP dan silabus pendidikan vokasi di sekolah ini?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran vokasi?
- c. Bagaimana sekolah merencanakan sarana, bahan, dan fasilitas praktik vokasi untuk siswa?
- d. Bagaimana penyusunan jadwal pelaksanaan praktik vokasi dilakukan di sekolah?
- e. Bagaimana sekolah menentukan jenis produk vokasi yang akan dikembangkan sebagai produk IGA?
- f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan vokasi dilakukan di kelas atau ruang praktik?
- g. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru vokasi dalam kegiatan praktik?
- h. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik dan produksi?
- i. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa selama proses praktik vokasi?
- j. Bagaimana sekolah menghubungkan kegiatan praktik vokasi dengan pembuatan produk IGA?
- k. Bagaimana proses penilaian keterampilan vokasi siswa dilakukan di sekolah?
- l. Bagaimana evaluasi terhadap produk yang dihasilkan siswa?
- m. Bagaimana sekolah memberikan umpan balik atau tindak lanjut terhadap hasil evaluasi?
- n. Apakah hasil evaluasi dijadikan dasar untuk memperbaiki pembelajaran vokasi?

## 2. Wawancara Guru Koordinator Vokasi

- a. Bagaimana Anda menyusun RPP dan silabus pembelajaran vokasi?
- b. Bagaimana Anda merencanakan alat, bahan, dan fasilitas praktik siswa?
- c. Bagaimana penentuan jenis produk yang akan dibuat siswa untuk mendukung IGA sekolah?
- d. Bagaimana Anda menyusun jadwal praktik vokasi?
- e. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam melakukan demonstrasi praktik kepada siswa?
- f. Sejauh mana siswa terlibat langsung dalam proses praktik atau produksi?
- g. Bagaimana Anda memberi bimbingan kepada siswa selama kegiatan praktik berlangsung?
- h. Bagaimana proses produksi yang dilakukan siswa dapat menghasilkan produk yang layak dijual?
- i. Apa kendala yang biasanya muncul selama pelaksanaan praktik vokasi?
- j. Bagaimana Anda menilai keterampilan vokasi yang dimiliki siswa?
- k. Bagaimana cara Anda mengevaluasi kualitas produk yang dihasilkan siswa?

1. Bagaimana bentuk umpan balik yang Anda berikan kepada siswa setelah evaluasi dilakukan?
  - m. Apakah Anda melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran? Jika iya, bagaimana bentuknya?
- 3. Wawancara kepada Siswa**
- a. Keterampilan apa yang kamu pelajari saat mengikuti praktik vokasi?
  - b. Bagaimana guru menjelaskan langkah-langkah ketika kamu praktik?
  - c. Apa yang kamu lakukan saat kegiatan praktik berlangsung?
  - d. Apakah kamu dibimbing guru selama praktik? Bagaimana bimbingannya?

### C. Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator Fokus
1.	Implementasi Pendidikan Vokasi	Dokumentasi kegiatan Implementasi Pendidikan Vokasi, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Income Generating Activity	Dokumentasi kegiatan <i>Income Generating Activity</i>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

### Lampiran 3 Surat Ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

---

Nomor : B-13940/ln.20/3.a/PP.009/11/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Negeri Branjangan Jember

Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030006

Nama : WAFIQ FATHURROHMAN

Semester : Semester sembilan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Income Generating Activity di Sekolah Luar Biasa negeri Branjangan Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 November 2025  
 Dr. H. KHOTIBUL UMAM, M.A., Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



## Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI BRANJANGAN**

Jalan Branjangan Nomor 01, Bintoro, Patrang, Jember, Jawa Timur 68113  
 Telepon +62 857-2500-5927

**SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**

Nomor : 422/190/35.09.2054122/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Intan Arrochim, S.Pd  
 NIP : 19850413 201101 2 004  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : WAFIQ FATHURROHMAN  
 Nim : 214101030006  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul : "Implementasi Pendidikan Vokasi Dalam Meningkatkan Income Generating Activity di Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember"

Telah melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan penelitian di SLBN Branjangan Selama 30 Hari, dan Kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur dan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025  
 Mengetahui,  
 Kepala SLB Negeri Branjangan



Farida Intan Arrochim, S.Pd p  
 Penata Muda tk I / IIIb  
 NIP 19850413 201101 2 004

## Lampiran 5 Jurnal penelitian

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Wafiq Fathurrohman  
 NIM : 214101030006  
 Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Income generating Activity di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1.	20 Januari 2025	Observasi awal silaturahim ke sekolah	Farida Intan A.	
2.	05 November 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Chawri Anwar	
3.	10 November 2025	Konfirmasi dan tindak lanjut surat penelitian	Farida Intan A.	
4.	14 November 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Farida Intan A.	
5.	19 November 2025	Observasi kegiatan Pendidikan Vokasi	Anis Yulia R.	
6.	19 November 2025	Wawancara dengan Guru Koordinator Vokasi	Anis Yulia R.	
7.	19 November 2025	Wawancara dengan Perwakilan Siswa	RIVA FIRMANSYAH	
8.	25 November 2025	Observasi dokumen pendukung penelitian	Anis Yulia R.	
9.	25 November 2025	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	A. Igbal	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

Jember, 25 November 2025

Kepala Sekolah SLB Negeri

Branjangan Jember



Farida Intan Arrochim, S. Pd

NIP. 1098504132011012004

### Lampiran 7 Dokumen Pemetaan Siswa

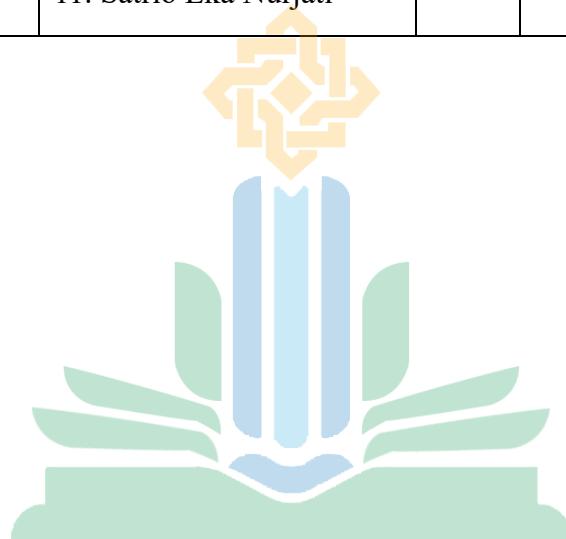
#### DATA PEMETAAN SISWA KEGIATAN PENDIDIKAN VOKASI DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER

No	Nama Vokasi	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Menjahit	1. Putri Nabila Naily 2. Ridatul Fadilah	0	2	2
2.	Tata Rias	1. Sitti Khobibah 2. Pury Yulia Kartika 3. Lativa Hasanah	0	3	3
3.	Membatik	1. Basori 2. Safira Mahandhika	2	0	2
4.	Tata Boga	1. Muhammad Farhan Firdaus 2. Ahmad Fauzan Ferdianto 3. Riva Firmansyah 4. Nazriel Fahriza Maulidin Ahmad 5. Anuraga Wicaksono 6. Hendy Wahyu Dwi Cahyo	6	0	6
5.	Rekayasa	1. Figo Firmansyah 2. Zaenur Rohman 3. Rihan Muhammad Zakka 4. Mohammad Fadil 5. Deni Laksana Putra 6. Alief Zaki Pradana 7. Mochamad Rafli Al Akbar 8. Ikrama 9. Rizki Andrianto	9	0	9

6.	Pijat	1. Eka Putri Albukhori 2. Jovita Argacia 3. Chintya Indah Permata 4. Musyarrofah 5. Zulfa Imanah 6. Sabrina Sabilillah 7. Siti Layinatal Mahmudah 8. Siti Nur Afifah 9. Nursela Nurul Jannah 10. Ika Sari Safitri 11. Rika Yuniar Sari	0	11	11
7.	Musik	1. Aditiyas Putra Hanafi 2. Dwi Putra Dendi Junaidi 3. Rendy Ferdiansyah Putra Wahyudin 4. Tegar Satria Wibawa 5. Damar Rizki Akhmad 6. Robby Fitraza Mikail Wijaya 7. Moch Waris 8. Ahmad Rafi Rabbani 9. Muhammad Arjuna Pratama Putra 10. Alfazio Nauval Habibie 11. Muhammad Ilham Yahya 12. Rafki Firmansyah 13. Muhammad Ramadhani 14. Muhammad Syafiq Arkan Mumtazy 15. Mohammad Islah Ulma Arif 16. Mohamad Yudistira 17. Najid Mirza Aqil 18. Samsul Arifin 19. Muhammad Rizki Mubarok 20. Mohammad Eka Adi	32	8	40

		Prasetyo 21. Renanda Galang Afifulloh 22. Fazua Zibril Alkafi 23. Naufal Alkhalfi Muarifin 24. Adib Zainul Mutaqin 25. Ananta Eka Pangestika Ramadani 26. Muhammad Asyraaf Ali Al Fatih 27. Ainuha Sraiay Zen 28. Muhammad Aditya 29. Muhammad Durrun Nafis Azka Jupri 30. Nizam Septiansyah Akbar 31. Abdan Assyakur 32. Ahmad Daniel 33. Abdurahman 34. Qutsi 35. Moch. Waisal Zain 36. Wildan Abi Barkah 37. Firdaus Maulana Firmansyah 38. Cakra Dewa Agules 39. Satrio Eka Nurjati 40. Bisma Anugrah Putra			
8.	Salon	1. Marsha Aurelia Rezki 2. Siti Nuraidah 3. Putri Yulia Kartika 4. Nabilah Agustini Ningsih 5. Zilfia Nurin Jamila 6. Zahratul Janah 7. Azizah Nurinnada Ba'arif 8. Afika Novelia 9. Pinkan Bilqis Khanaya	0	9	9
9.	IT	1. Ahmad Ali Akbar 2. Alvin Zidna Faqih 3. Alfian 4. Bintang Fajar	11	0	11

		Ramadhan 5. Firdaus Maulana Firmansyah 6. Wildan Abi Barkah 7. Muhammad Amrullah 8. Muchammad Fathoni Maarif 9. Moch. Waisal Zain 10. Cakra Dewa Agules 11. Satrio Eka Nurjati			
--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## Lampiran 8 RPP/Silabus Pendidikan Vokasi

### RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM)

SEKOLAH : SLB NEGERI BRANJANGAN  
 NAMA GURU : NANANG KUSNYOTO  
 MATA PELAJARAN : VOKASI  
 KELAS / SEMESTER : X. XI/GENAP  
 ALOKASI WAKTU : 4JP

IDENTIFIKASI	Peserta Didik	1.RIZKY 2. ICA 3.RATNA 4. DIMIN 5. AKBAR 6. ALVIN Peserta didik sudah diberi pilihan mata pelajaran 12 vokasidan memutuskan bersama alif sesuai bakat minat. Dan memiliki vokasi salon dengan jenis keterampilan creambath dan facial. Memiliki pengetahuan awal berupa nama peralatan merawat diri yang biasa digunakan dalam dasar vokasi salon seperti sisa dengan latar belakang, dan kebutuhan belajar minimal untuk diri sendiri menjadi mandiri.
	Materi Pelajaran	Jenis Pengelahan dan keterampilan yang ingin dicapai adalah cara melakukan praktik Creambath dan Facial agar mandiri bisa bekerja di salon atau minimal bisa merawat diri sendiri. Dapat mengidentifikasi, tampilan, Konsultasi masih belum sebagai pemula dan sedikit lama , struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya.
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah profil pelajar paicasa

		DPL 4 Kreativitas	DPL 8 Komunikasi
	Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran fase 1 : mengenal semua Peralatan Kerja Creambath dan facial fase 2 : mengenal semua Bahan yang digunakan dalam praktik Creambath dan facial fase 3 : Bisa mengikuti instruksi tahapan pelajaran sesuai perintah guru pembimbing fase 4 : Bisa mengerjakan secara mandiri karena terbiasa dan berulang-ulang mengerjakan sesuai jam praktik yang ditentukan.	
	Lintas Disiplin Ilmu	Disiplin ilmu/mata pelajaran yang relevan : Vokasi, Keterampilan Hidup, dan Bina Diri	
	Tujuan Pembelajaran	Rumusan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran . Pedagogik, Psikomotorik, Mandiri. Tujuan ini mencakup aspek utama, subeksi belajar memiliki pengertian keterampilan atau sikap sesuai kerja operasional yang terukur dan peserta didik mampu mendemonstrasikan kompetensinya dengan tingkat pencapaian yang menjadi indikator keberhasilan.	
	Topik Pembelajaran	Topik pembelajaran : Praktek Creambath dan Facial	
	Praktik Pedagogis	Model/Strategi/Metode Demonstrasi / Praktek Langsung	
	Kemitraan Pembelajaran	Mahasiswa magang, dunia usaha dan mitra profesional	
	Lingkungan Pembelajaran	Laboratorium sekolah (LAB) Lingkungan pembelajaran yang meningkatkan ikatan antara ruang fisik, ruang virtual, dan Baday Belajar lanjut,melakukan pembelajaran mandiri.	
	Pemanfaatan Digital	Pemanfaatan teknologi berupa Vaponoz dan Steamer menciptakan pembelajaran yang lebih	

	interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.
	<b>AWAL</b> ( tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	Pembuka dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini meliputi orientasi yang bermakna, apersepsi yang kontekstual, dan motivasi yang menggembirakan.
	<b>INTI</b>  Pada tahap ini, siswa akhir terdiri dalam pengeluaran belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.  <b>Memahami</b> ( tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	1. Mengenal Laboratorium sebagai ruang belajar praktik vokasi..... 2. Mengenal Perlatan Praktek..... 3. Mengenal Bahan dan cara pengajaran
	<b>Mengaplikasi</b> ( tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	1. Menggunakan fasilitas laboratorium vokasi dengan tepat 2. Menggunakan Peralatan kerja , bahan dengan benar 3. Mengerjakan Tugas Praktek sesuai urutan dan standar pengerjaan
	<b>Merefleksi</b> ( tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	1. Murid merasa antusias bergembira selama pelaksanaan praktik tanpa beban 2. Siswa memiliki kesadaran bisa merawat diri dan teman

	3. Siswa memiliki kesulitan karena perlu instruksi yang jelas dan praktik yang berulang
<b>PENUTUP</b> ( tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)	
Tahap akhir dalam proses pembelajaran adalah siswa terlibat mulai awal menyiapkan praktik , menyiapkan ruangan , pengerjaan dan mengakhiri keterampilan vokasi ini dengan senang, gembira dan bersemangat mengikuti program dan pelajaran selanjutnya.	
<b>ASESMEN PEMBELAJARAN</b>	Asesmen pada Awal Pembelajaran <b>Belum bisa, Belum tahu ( Lihat laporan . LKPD Test. Bukti Video dilampirkan)</b>
	Asesmen pada Proses Pembelajaran <b>Mutual Mengenal Ruang, alat, bahan, Proses pengerjaan sesuai instruksi</b>
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran <b>Perlu tindak lanjut Bisa karena terbiasa. Pembiasaan yang Berulang dan terjadwal</b>
Asesmen dalam pembelajaran mendalam disesuaikan dengan <i>assessment as learning, assessment for learning, dan assessment of learning</i> . Tentukan metode atau cara yang digunakan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Contoh: Tes tertulis, Tes lisan, Penilaian Kinerja, Penilaian Projek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Peer Assessment, Self Assessment, penilaian berbasis kelas, dan sebagainya.	



#### Rubrik Penilaian Diskusi Kelas: X.XI

Tujuan Pembelajaran: Bina diri, Memiliki Kemandirian dan keterampilan sesuai bakat minat

NAMA SISWA	Baru Mulai	Berkembang	Cakap	Mahir
1. RIZKY 2. ICA 3. RATNA 4. DIMMI 5. AKBAR 6. ALVIN Jumiah murid Praktik Enam (6)				
	6			
Berkembang : RATNA dan AKBAR		2		
Cakap atas nama : ICA			1	
Mahir Atas nama, RIZKY				

Keterangan:

- Baru Mulai: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat dasar.
- Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sedang berkembang, tetapi masih perlu perbaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

- Cakap: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik, sesuai dengan harapan.
- Mahir: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik, melebihi harapan.

#### LAMPIRAN :

MODUL > LKPD> VIDEO> DAFTAR PUSTAKA :

#### MODUL AJAR - VOKASI SALON SLB NEGERI BRANJANGAN

Mata pelajaran	: Progus vokasi salon
Topik/Materi	: 1. Praktek Creambath : 2. Praktek Facial
Fase/ Kelas/ Semester	: C XXI
Alokasi waktu	: 2jp x 40 menit (Pertemuan 1)
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri
Target peserta didik	: Tuntagrabita dan Daksa Ringan
Jumlah peserta didik	: 6 peserta didik
Model pembelajaran	: Learning by doing dan demonstrasi
Metode pembelajaran	: Direct learning, pengemasan
Bentuk Pertemuan	: Praktik
Penilaian	: Ujijk kerja
Assesmen	: Individu

<b>1. Profil Peserta Didik:</b>	
<p><b>Nama :</b> 1. Rizky    4. Akbar 2. Ica    5. Dimmi 3. Ratna    6. Alvin</p> <p><b>MA :</b> Usia mental ≤ 10 Tahun</p> <p><b>Ketunaan :</b> C Tungrahita</p> <p><b>Kelas :</b> X, XI dan XII</p> <p><b>Fase A</b></p> <p>Berdasarkan hasil assesmen dan observasi, peserta didik mampu melakukan komunikasi secara verbal baik secara aktif maupun pasif. Peserta didik mampu mengikuti aktivitas yang diberikan oleh guru, mampu melaksanakan perintah kerja/ melakukan sesuatu yang disampaikan guru.</p>	
<b>2. Capaian Pembelajaran (CP)</b>	
<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat: menerapkan kemampuan mengerasam rambut, mengeringkan dengan hair dryer dan creambath.</p>	
<b>3. Tujuan Pembelajaran</b>	
<p>Peserta didik dapat melakukan praktik dan mengerti apa yang dikerjakan, menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk keramas, mengeringkan rambut dan creambath yang disampaikan guru.</p>	
<b>4. Profil Pelajar Pancasila</b>	
<p><b>Beriman dan bertauqih kepada Tuhan YME :</b> Peserta didik secara rutin melakukan kegiatan berdoa pada saat hendak memulai belajar dan mengakhiri pembelajaran. Penerapan doa sebelum dan selesai praktik pembelajaran.</p>	
<b>5. Deskripsi Umum</b>	
<p><b>Deskripsi Umum :</b> Peserta didik dapat mengerasam rambut menggunakan sampho dan air dengan tepat. Mengang shower. Mengeringkan rambut dengan hair dryer dilanjutkan dengan creambath.</p>	
<b>6. Pemahaman Bermakna</b>	
<p><b>Pemahaman Bermakna :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan motorik tangan untuk mengerasam rambut.</li> <li>2. Meningkatkan cara aplikasi / pemberian sampho secukupnya secara benar merata dan menggosok kepala.</li> <li>3. Meningkatkan teknik memijat dengan hitungan satu dua tiga lepas saat praktik keramas.</li> <li>4. Melakukan bilasan dengan bersih sampai tidak ada sisa sampho tertinggal</li> <li>5. Menggunakan cara pakai alat hair dryer untuk mengeringkan rambut tidak terlalu dekat /kepala di kuli kepala</li> <li>6. Menyiapkan semua persiapan bahan/ alat untuk praktik creambath.</li> <li>7. Pemanfaatan semua indra dan anggota tubuh saat beraktivitas / praktik vokasi salen.</li> </ul>	
<b>7. Pertanyaan Pemantik</b>	
<p><b>Pertanyaan Pemantik :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang laku kegiatan apa ini? (Sambil menunjuk gambar/ photo kegiatan/ aktifitas salon)</li> <li>2. Siapa yang tahu fasilitas apa ini? (Sambil menunjuk gambar/ photo )</li> <li>3. Siapa yang numu alat ini? (Sambil menunjukkan benda/ alat praktik salon)</li> <li>4. Bagaimana rasanya di creambath. Siapa yang pernah ? (Sambil menunjuk gambar orang creambath dan kepala di sop di steamer)</li> <li>5. Coba ambilkan bahan persiapan untuk creambath dan apa gunanya fungonya!</li> </ol>	
<b>8. Sarana dan Prasarana</b>	
<p><b>Sarana dan Prasarana :</b></p> <p><b>Sarana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan yang Perlu disiapkan ( cream kemiri, coklat, avocado. Tonik vitamin extract gingseng ) sampho. conditioner</li> <li>2. Peralatan creambath (steamer)</li> <li>3. Bak keramas, handdryer</li> <li>4. Handuk</li> </ol> <p><b>Prasarana:</b></p> <p>Ruang Workshop / Ruang vokasi</p>	
<b>9. Indikator dan Ketercapaian Pembelajaran</b>	
<b>Pertemuan</b>	<b>Indikator dari CP</b>
Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Peserta didik mampu melakukan praktik keramas</li> <li>3. Peserta didik mampu menyebutkan peralatan untuk praktik creambath</li> <li>4. Peserta didik mampu mengetahui langkah-langkah proses mengerjakan sesus SOP sederhana</li> <li>5. Peserta didik mampu mempraktekkan proses dari awal mempersilahkan elien untuk keramas, memakakan handuk, praktik keramas, mempersilahkan diliduk, mengeringkan, memijat Pundak, kepala, leher dengan cream. Menghidupkan steamer. Memasangkan dengan tepat dikepala. Dan diakhiri membilas kembali dengan</li> </ol>

bersih dan diakhiri aplikasi tonik vitamin extract ginseng. Rambut menjadi sehat, harum, dan pelanggan/ clien menjadi segar (fresh) merasa hilang penat/sehat, nyaman.

#### 10. Alur Pembelajaran

Apersepsi 5 menit. Praktek 50 menit dan penutup 10 menit  
Pemberian LKPD untuk dikerjakan dirumah

#### 11. Assessment Diagnostik

Assesment Formatif :	1. Teknik Asesmen : Unjuk kerja, penugasan langsung 2. Asesmen : Observasi (unjuk kerja) Bentuk Instrument : LKPD (Test tulis), Penilaian Unjuk
----------------------	---

#### 12. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I		
Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Profil Pancasila

Kegiatan Awal Tahap Persiapan	1. Guru menyapa peserta didik dengan ramah. 2. Mendoratori peserta didik dengan bernyanyi. Anak diajak untuk menyanyikan lagu "selamat pagi pak". 3. Peserta didik bersama guru berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai dan melakukan presensi. 4. Guru melakukan apersepsi melalui percakapan tentang keadaan sekitar secara umum. 5. Guru mengkondisikan lingkungan belajar kelas kondisif agar peserta didik siap melakukan praktik vokasi.	1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME 2. Mandiri
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran praktik vokasi hari ini 2. Peserta didik mulai melakukan praktik kemass-kepala cilici/pelanggan secara berpasangan satu per satu sesuai posisi dan SOP sebelumnya yang sudah ditentukan 3. Peserta didik mempersiapkan cilici/pelanggan untuk diaduk dicuci salon untuk praktik lesius memperbaiki rambut.	1. Mandiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KI AYU HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kegiatan Penutup	4. Peserta didik memberikan aplikasi cream secukupnya sesuai permintaan clien (ada pilihan cream yang di tampilkan ) 5. Peserta didik membersihkan wajah, pundak, leher sesuai teknik pemijatan dengan hitungan satu, dua, tiga, tekan lepas. 6. Peserta didik memasangkan alat steamer creambath dengan tepat di kepala cilici/pelanggan 7. Siswa melakukan praktik pembilasan rambut kedua setelah treatment/ perawatan 8. Peserta didik mengaplikasikan Tonik vitamin rambut extra ginseng sebagai ditutup dengan ucapan terima kasih kepada pelanggan dan konsultasi kembali mereka melakukan treatment/ perawatan. 9. Peserta didik diberikan kesempatan secara bergiliran untuk menceritakan proses kerja vokasi yang telah dilakukan 10. Guru memberikan apresiasi dan membagikan uang jasa dari cilici/ pelanggan walupun sedikit sebagai semangat kepada peserta didik	1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME 2. Mandiri
------------------	---	--

**PENILAIAN**  
1. PENILAIAN Sikap

ASPEK	Alifiano		Jovita Garcia		Deni Laksana Putra	
	T	PB	T	PB	T	PB
Mandiri						
● Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi (regulasi diri)						
● Mengerjakan Tugas sesuai perintah dan SOP sederhana						

Keterangan :

T ( Tercepat)	Peserta didik menunjukkan sikap mandiri
PB ( Perlu Perbaikan)	Peserta didik belum menunjukkan sikap mandiri

2. Kegiatan Praktek ( Unjuk Kerja)

No	Nama	Keramas			Mengeringkan rambut			Creambath		
		BP	SB	M	BP	SB	M	BP	SB	M
1.	Alifiano									
2.	Jovita Garcia									
3.	Deni laksana Putra									

Keterangan :

1. BP ( Bantuan Penuh)	Siswa membutuhkan bantuan penuh untuk melakukakan aktifitas unjuk kerja
2. SB ( Sedikit Bantuan)	Siswa membutuhkan sedikit bantuan untuk melakukakan aktifitas unjuk kerja
3. M ( Mandiri)	Siswa melakukakan aktifitas unjuk kerja secara mandiri

Mengerjakan LKPD

- Menulis Nama Bahan, Alat dan Urutan/ Jenis Penggerajian
- Menjawab nama yang dilihat di table gambar dengan lisian dan tulisan

NAMA	M	SB	KRITERIA			M	SB
			M	SB	M		
1. Rizky							
2. Ica							
3. Ratma							
4. Akhar							
5. Dimmi							
6. Alvyn							

Keterangan :

M (Mandiri)	Siswa melakukakan aktifitas unjuk kerja secara mandiri
SB ( Sedikit bantuan)	Siswa membutuhkan sedikit bantuan untuk melakukakan aktifitas unjuk kerja

Pengayaan

- Guru memberikan pengayaan dengan membaca SOP( standar Operasional Prosedur) melakukan tanya jawab dan menunjukkan benda/ alat dan bahan nyata pada materi pembelajaran.
- Guru memberikan tugas LKPD untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk pengayaan dan penguatan materi yang telah diajarkan.

Refleksi guru dan peserta didik

a. Refleksi guru

- Bagaimana membuat peserta didik senang di workshop/ ruang kerja vokasional?
- Bagaimana membuat peserta didik tertarik dengan materi dan praktek yang diberikan?
- Bagaimana perasaan peserta didik?
- Bagaimana tanggapan atau kesiapannya mereka saat kegiatan dilaksanakan?
- Bagaimana membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi saat kegiatan belajar?
- Apa saja kesulitan yang di alami oleh guru saat kegiatan berlangsung?

b. Refleksi peserta didik

- Bagaimana perasaanmu saat melakukan praktik vokasi?

- 
- Apakah kamu senang dengan materi dan praktik yang disampaikan oleh guru?
  - Apakah kamu sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru?
  - Apakah kamu bisa mengerjakan kerja praktik vokasi sesuai petunjuk (SOP) dan jembar kegiatan dan penugasan yang diberikan oleh guru?

Jember, 24 Sept 2025

Mengetahui,

Guru Pendamping /  
Pembimbing

Kepala Sekolah,

( Farida Intan Arrochim S. Pd)  
NIP. 8504132011012004

Nanang Kusnyoto, S.Pd



Lampiran

PRAKTEK CREAMBATH - VOKASI SALON



Bahan-Bahan:

1. SAMPHO
2. Condisioner
3. Cream Avocado
4. Cream Kemiri
5. Cream Coklat

Peralatan:

1. Steamer
2. Handuk
3. Bad keramas
4. Shower
5. hairdryer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

6. Tonik Vitamin Extra ginseng	
<b>Cara Pengrajan – Satundar Operasional Prosedure (SOP):</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggan/ clien ( teman/ orang tua/ guru) dipersilahkan ke bad keramas shower</li> <li>2. Cuci rambut dengan sampho, pijatan dan gosok sampho merata di kepala.</li> <li>3. Bilas rambut sampai bersih.</li> <li>4. Gunakan handuk ikat menutupi seluruh rambut dan usahakan tidak ada air menetes ke leher atau baju clien.</li> <li>5. Pelanggan dipersilahkan ke kursi salon di depan kaca</li> <li>6. Buka handuk</li> <li>7. Lakukan pengeringan mampel , tidak terlalu kering yang penting tidak ada air dari rambut basah yang menetes kelantai atau baju clien</li> <li>8. Beri cream sesuai permintaan clien. Pilihan : Avokado atau coklat</li> <li>9. Lakukan pemijatan di kepala hitungan satu, dua tiga, tekan, lepas berpindah. Lakukan juga pemijatan di leher dan Pundak. Pasangkan alat Steamer. asap Pemanas 45 ° keramas Kembali dan berikan Tonik vitamin ginseng sebagai akhir pengrajan</li> </ol>	

**Lampiran 9 Jadwal Pendidikan Vokasi**

**JADWAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN VOKASI**  
**SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER**  
**TAHUN AJARAN 2025/2026**

<b>Hari</b>	<b>Vokasi</b>	<b>Guru Pembimbing</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Waktu</b>
Rabu	Menjahit	Dewi Sri Adriani, S. Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Tata Rias	Ida Fitria Rachma Putri, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Membatik	Anis Yulia Rachman, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Tata Boga	Nisa Paramita, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Rekayasa	Umy Farida Ratnasari, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Pijat	Suhri, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Musik	Ferianto, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	Salon	Nanang Kusnyoto, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30
Rabu	IT	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd.	1	08:00 - 09:30
			2	10:00 – 11:30

## Lampiran 10 Notulensi Rapat



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI BRANJANGAN**

Jalan Branjangan Nomor 01, Bintoro, Patrang, Jember, Jawa Timur 68113  
 Telepon +62 857-2500-5927

### NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Sabtu, 28 Juni 2025
Waktu	: 09:00 – 12:00 WIB
Tempat	: Ruang Rapat
Pimpinan Rapat	: Farida Intan Arrochim, S.Pd.
Notulis	: Anis Yulia Rachman, S.Pd.
Peserta	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator Pendidikan Vokasi 3. Guru Pembimbing Vokasi 4. Wali Kelas

### Agenda Rapat

1. Perencanaan program pendidikan vokasi berbasis IGA
2. Pelaksanaan kegiatan vokasi di sekolah
3. Evaluasi dan tindak lanjut penguatan income generating activity

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

### Hasil Pembahasan Rapat

#### 1. Perencanaan Pendidikan Vokasi

- Program pendidikan vokasi direncanakan berdasarkan hasil pemetaan kemampuan, minat, serta kebutuhan peserta didik.
- Penentuan jenis vokasi meliputi Menjahit, Tata Rias, Membatik, Tata Boga, Rekayasa, Pijat, Musik, Salon, dan IT.
- RPP dan silabus disusun oleh masing-masing guru pembimbing vokasi dengan menyesuaikan karakteristik dan kondisi peserta didik.
- Kepala sekolah bersama koordinator vokasi bertanggung jawab dalam penyediaan sarana, prasarana, alat, dan bahan praktik vokasi.

#### 2. Pelaksanaan Pendidikan Vokasi

- Kegiatan pendidikan vokasi dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu di ruang praktik sesuai dengan jenis keterampilan.

- Proses pembelajaran vokasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat dan bahan, latihan keterampilan dasar, hingga tahap produksi.
- Guru pembimbing berperan sebagai pendamping utama dengan memberikan bimbingan dan pengawasan intensif selama kegiatan praktik.
- Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses produksi hingga pemasaran produk sebagai bagian dari pembelajaran berbasis *income generating activity*.

### 3. Evaluasi Pendidikan Vokasi

- Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester melalui rapat bersama guru vokasi dan wali kelas.
- Penilaian mencakup perkembangan keterampilan siswa, kualitas produk, serta tingkat penerimaan produk di pasar.
- Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program, penguatan jenis vokasi, dan keberlanjutan kegiatan IGA.
- Evaluasi menekankan pada penyesuaian program agar lebih realistik, produktif, dan berkelanjutan sesuai kemampuan siswa.

### Keputusan Rapat

1. Pendidikan vokasi tetap menjadi program unggulan sekolah yang terintegrasi dengan income generating activity.
2. Jenis vokasi, peserta didik, serta model pelaksanaan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi akhir semester.
3. Sekolah akan memperkuat manajemen produksi dan pemasaran agar hasil vokasi memiliki nilai jual yang lebih stabil dan berkelanjutan.
4. Hasil evaluasi dan rapat ini menjadi acuan dalam penyempurnaan dan pengembangan program pendidikan vokasi pada semester atau tahun ajaran berikutnya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Sabtu, 28 Juni 2025

Kepala SLB Negeri Branjang



**Farida Intan Arrochim, S. Pd**

**NIP. 1098504132011012004**

## Lampiran 11 Dokumentasi Peneliti

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

NO	Gambar	Uraian
1.		Mengantarkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Branjangan Jember
2.		Wawancara dengan Ibu Farida Intan arrochim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember
3.		Wawancara dengan Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd. selaku Guru Koordinator Pendidikan Vokasi SLB Negeri Branjangan Jember

4.		<p>Wawancara dengan Riva Firmansyah selaku salah satu siswa SLB Negeri Branjangan Jember</p>
5.		<p>Observasi kegiatan Pendidikan Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember</p>
6.		<p>Ruang dan gedung Vokasi di SLB Negeri Branjangan Jember</p>

## BIODATA PENULIS



<b>Nama</b>	: Wafiq Fathurrohman
<b>NIM</b>	: 214101030006
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	: Pasuruan, 11 september 2003
<b>Jenis Kelamin</b>	: Laki-Laki
<b>Agama</b>	: Islam
<b>Alamat</b>	: Dusun Wonoanyar Tengah, Desa Karang Jatianyar Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
<b>No. Hp</b>	: 083839570150
<b>Email</b>	: <a href="mailto:wafiqfathurrohman03@gmail.com">wafiqfathurrohman03@gmail.com</a>
<b>Fakultas</b>	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
<b>Prodi</b>	: Manajemen Pendidikan Islam

### Riwayat Pendidikan

Tahun	Lembaga
2008-2009	TK Al-Anwar
2009-2015	SDN Karang Jatianyar 03
2015-2018	MTs Nurur Rahmah
2018-2021	MA Syafi'iyah
2021-2025	UIN KHAS Jember